

**DINAMIKA GANGGUAN GYNOPHOBIA
(STUDI PADA TIGA REMAJA BALIREJO)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Sosial Islam**

Disusun Oleh:

Muhammad Iqbal

NIM: 05220022

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

DEPARTEMEN AGAMA RI
KEMENTERIAN KALAMANG KULTURATA
FAKULTAS DAKWAH

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 05220022

Jurusan : BPI

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Mei 2010

Yang Menyatakan,



ENAM RIBU RUPIAH
6000
Tgl. 20
METEPAI TEMPEL

(Muhammad Iqbal)



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 05220022

Judul Skripsi : Dinamika Gangguan *Gynophobia* (Studi Pada Tiga Remaja
Balirejo)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Pembimbing

Dra. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1116/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**DINAMIKA GANGGUAN GYNOPHOBIA
(Studi Pada Tiga Remaja Balirejo)**

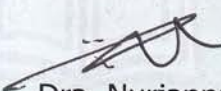
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 05220022
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 15 Juni 2010
Nilai Munaqasyah : B+ (delapan puluh tiga)

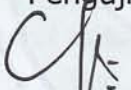
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :


Pembimbing


Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001


Penguji I


Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji II


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19641214 199803 1 002

Yogyakarta, 20 Juli 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. {Q.S Ar-Ra'd: 28}

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِّبَ دَوَاءُ الدَّعْبِ رَابِعُ عَشَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

(رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَحْمَدُ)

“Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat itu tepat mengenai sasaran, maka dengan seizin Allah Swt penyakit itu akan sembuh”.

{H.R Muslim dan Ahmad}

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Teruntuk:

- ✚ Bapak dan Umak yang selalu ada dalam hatiku terima kasih atas do'a, kasih sayang, perhatian, nasehat dan dukungan serta pengorbanan yang tiada henti.*
- ✚ Ayuk Dwi, Ayuk Nini terima kasih atas motivasi, do'a dan kasih sayangnya.*
- ✚ Kau yang terbaik (09 Maret 1987) thanks untuk do'a, motivasi, dan kasih sayangmu selama ini. Semoga Allah menjaga kebersamaan kita.*
- ✚ Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Puji syukur yang tak pernah putus penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat, rohim, taufik dan hidayah-Nya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risalah perubahan bagi seluruh umat manusia menuju kebahagiaan dunia dan akherat.

Selama penyusunan skripsi ini banyak kendala yang telah dialami penulis, tetapi atas ridho dan karunia dari Allah serta bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah, S. Ag., M. Si., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam beserta staf jajarannya.
4. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi dorongan, nasehat, dan motivasi bagi penulis.

5. Dra. Nurjanah, M. Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, masukan, dan tuntunan yang sangat bernilai dan bermanfaat bagi penulis.
6. Casmini, S. Ag, M. Si., dan Slamet, S. Ag, M. Si., selaku penguji pada munaqasyah skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, masukan, dan tuntunan yang sangat bernilai demi kesempurnaan skripsi penulis, diterima dan disahkan sebagai karya ilmiah.
7. Ayahanda Humaidi Wafa dan Ibunda Nurma, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi berupa do'a, moril dan materil serta berjuang tanpa lelah demi kebaikan dan kebesaran ananda. Ayundaku yang cantik dan manis Dwi Kurniati dan Khoirunnisa' yang selalu memberikan do'a dan semangat serta kasih sayangnya kepada adek agar tetap berjuang demi kebaikan diriku sendiri.
8. 09 Maret 1987, terima kasih atas motivasi, dorongan, dukungan dan kesabarannya selama ini, serta masukan dan masakannya yang tak pernah terlupakan.
9. Teman-teman BPI angkatan 2005 khususnya dan rekan-rekan serta sahabat-sahabat organisasi semua yang selalu menjadi partner dalam menapaki jalan perjuangan dunia perkuliahan dan organisasi, yang juga telah banyak membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Rekan-rekan TAEKWONDO Indonesia Dojang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik saya menjadi atlit dan memberi semangat dalam hidupku.

11. Keluarga besar IKPM Sum-Sel Komisariat "Sebiduk Sehaluan" OKU TIMUR yang selalu menghibur hatiku dan memberikan tempat untuk berteduh selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta.

12. Semua pihak yang telah ikut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Semoga bantuan, amal baik dan segala usaha selama ini yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan dari Allah SWT karena penulis tidak dapat memberikan apapun kecuali rasa terimakasih yang sangat dalam kepada semua pihak yang telah mendukung penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kebaikan dan standar kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Jaza kumullah khiron katsiran..

Yogyakarta, 26 Mei 210

Penulis,

ABSTRAKSI

Takut terhadap wanita (*Gynophobia*) pada dasarnya tidak sesuai dengan kodrat manusia yang diciptakan oleh Allah SWT secara berpasang-pasangan namun disisi lain ada orang yang berlebihan berhubungan dengan wanita Allah SWT juga melarang laki-laki yang bukan muhrimnya untuk mendekati wanita. Berlatar belakang fenomena tersebut, maka penulis membatasi rumusan masalah sebagai berikut: keluhan-keluhan apa saja yang dialami oleh penderita *Gynophobia*, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *Gynophobia*, serta upaya-upaya apa yang telah dilakukan penderita *Gynophobia* dalam mengatasi permasalahannya.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Sumber data penelitian adalah Ari, Yudi, dan Rudi (nama samaran) selaku penderita *Gynophobia* di Balirejo Yogyakarta yang masih sekolah di SMA, sumber data lainnya adalah lingkungan sosial, tetangga dan keluarga. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu hasil analisis berupa analisis dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Keluhan yang dialami penderita *gynophobia*: perasaan yang berkecamuk saat bertemu dengan wanita, timbulnya perasaan bersalah kepada orang tua, jantung berdetak kencang, perasaan was-was, bicara yang terbata-bata dan muka memerah. 2) Faktor yang menyebabkan *gynophobia*: faktor keluarga yang terlalu menekan dan menaruh harapan terlalu berlebihan kepada anak sehingga anak merasa tertekan dan khawatir mengecewakan orang tuanya, pengalaman masa lalu yang tidak mengenakkan dengan wanita, pendidikan orang tua yang otoriter dan kurangnya komunikasi orang tua dan anak. 3) Upaya yang dilakukan adalah: Memberanikan diri dekat wanita, mengadakan diskusi dan bertukar pikiran tentang wanita, menyakinkan diri sendiri bahwa wanita adalah manusia biasa seperti halnya laki-laki, Selalu berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah SWT agar terbebas dari *gynophobia*.

Kata kunci: Dinamika, *Gynophobia*, Remaja Balirejo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan.....	36

BAB II GAMBARAN UMUM TIGA PENDERITA *GYNOPHOBIA*

A. Profil dan Latar Belakang Tiga Penderita <i>Gynophobia</i>	38
1. Profil Ari	38
2. Profil Yudi	42
3. Profil Rudi	44
B. Pendidikan	46
1. Profil Ari	46
2. Profil Yudi	49
3. Profil Rudi	52

BAB III LAPORAN DAN ANALISIS DATA

A. Keluhan-Keluhan Yang Dialami Oleh Penderita <i>Gynophobia</i>	56
1. Ari	57
2. Yudi	59
3. Rudi	61
B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya <i>Gynophobia</i>	63
1. Ari	63
2. Yudi	67
3. Rudi	69
C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Oleh Penderita <i>Gynophobia</i>	
Dalam Mengasi Permasalahannya	72
1. Ari	73

2. Yudi	75
3. Rudi	78
D. Analisis Data.....	81
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN-SARAN	85
C. KATA PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan diteliti dan menghindari kesalahpahaman serta salah interpretasi terhadap judul skripsi “*Dinamika Gangguan Gynophobia (Studi Pada Tiga Remaja Balirejo)*” penulis akan memaparkan beberapa istilah yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Gangguan *Gynophobia*

Gynophobia berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu: *Gyno* artinya wanita dan *Phobia* artinya ketakutan (takut). Jadi yang dimaksud dengan gangguan *Gynophobia* dalam konteks penelitian ini adalah ketakutan seorang laki-laki terhadap wanita untuk berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lawan jenisnya secara baik.

Penelitian ini nantinya akan membahas secara mendalam tentang dinamika kehidupan *Gynophobia* yang dialami oleh Ari, Yudi, dan Rudi (nama samaran). Dinamika kehidupan *Gynophobia* yang di maksud penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah pertama keluhan-keluhan yang dialami oleh penderita *Gynophobia* baik dalam hal berkomunikasi maupun bersosialisasi dengan lawan jenisnya, kedua faktor-faktor pendukung yang dapat membantu penderita *Gynophobia* untuk dapat menjalani hidup secara baik (baik faktor dari dalam diri klien, faktor keluarga, maupun faktor lingkungan sosial), dan yang ke

tiga upaya apa saja yang telah dilakukan oleh penderita *Gynophobia* dalam menangani permasalahannya yang pada akhirnya penderita dapat menemukan permasalahan dan dapat menentukan cara apa yang paling baik untuk keluar dari permasalahan yang sedang ia hadapi.

2. Tiga Remaja Balirejo

Remaja yang dimaksud disini adalah orang yang berusia 16-19 tahun dan masih menempuh pendidikan di bangku SMA. Jadi tiga remaja Balirejo yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah Ari, Yudi, dan Rudi (nama samaran) yang sedang menderita *Gynophobia* ini diketahui oleh penulis melalui wawancara dan pengakuan dari ketiga klien itu sendiri ketiganya bertempat tinggal di Balirejo Yogyakarta dan masih duduk di bangku SMA masing-masing SMK kelas 3, SMK kelas 2, dan SMA kelas 2.

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan *Dinamika Gangguan Gynophobia (Studi Pada Tiga Remaja Balirejo)* pada judul penelitian ini adalah melakukan kajian penelitian terhadap Ari, Yudi, dan Rudi (nama samaran) yang merasa memiliki gangguan dalam berhubungan dengan perempuan. Penelitian ini bermaksud untuk menggali gejala-gejala yang dialami penderita *Gynophobia*, penyebab menderita *Gynophobia* dan cara individu dalam mengatasinya, sehingga nantinya dapat terungkap dan diketahui dinamika kehidupan yang dialami penderita *Gynophobia*.

B. Latar Belakang Masalah

Seluruh makhluk dimuka bumi ini diciptakan oleh Allah SWT secara berpasang-pasangan ada langit juga ada bumi, ada siang pasti ada malam, ada tinggi pasti ada rendah, ada air pasti ada api dan lain sebagainya. Begitu juga dengan manusia Allah SWT ciptakan juga dengan berpasang-pasangan yakni ada laki-laki dan perempuan keduanya saling membutuhkan satu sama lain karena itu memang telah dikodratkan oleh Allah SWT kepada manusia sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S Al-Hujarat:13)¹

Allah SWT menciptakan mahluknya secara berpasang-pasangan dengan tujuan agar mereka mendapatkan ketenangan secara lahir maupun batin dan untuk memperbanyak keturunan demi memperjuangkan agama Allah SWT serta

¹ Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid IV*, di cetak ulang oleh Badan Wakaf UII, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991), hal: 177.

diberikan kepada keduanya rasa kasih sayang agar manusia lebih taat kepada Allah SWT. Yang menjadi permasalahan disini adalah apabila seseorang takut dengan lawan jenisnya bahkan selalu menghindar bila sedang berdekatan, tatap muka, dengan wanita inilah dalam dunia psikologi sering disebut dengan *Gynophobia* (ketakutan terhadap wanita), terlebih orang yang takut disini adalah remaja yang seharusnya berada pada puncak ketertarikan yang tinggi terhadap lawan jenisnya sebab memiliki tingkat ego yang tinggi seperti ingin dihargai, di puji, di sanjung dan di cintai oleh banyak wanita. Namun berbeda terbalik dengan Ari, Yudi dan Rudi (nama samaran) mereka malah takut setiap berdekatan dengan wanita.

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki keterbatasan. Artinya, dalam memenuhi segala kebutuhannya sering kali bertolak belakang dengan tingkat kemampuan dan ketidakberdayaan.² Karena dengan keterbatasan itulah manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain baik dalam hal pribadi maupun dalam hal bermasyarakat maka sangatlah wajar bila manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu menjaga hubungan silaturahmi dan saling tolong menolong.

Setiap orang mempunyai ketakutan-ketakutan pada hal-hal tertentu. Tetapi ketakutan baru disebut *phobia* bila sampai sedemikian tidak masuk akal nya sehingga mengganggu kehidupan biasa khususnya *Gynophobia*. *Phobia* sangat

² Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, *Terapi Penyakit Hati*, (Jakarta: Qisthil Press, 2005), hal: 336.

sukar dikendalikan, *phobia* banyak jenisnya yang telah terdaftar sebagai obyek yang sangat ditakuti secara luar biasa. Terdapat lebih dari 250 macam *phobia*, mulai dari takut akan ketinggian (*acrophobia*), takut pada malam hari (*noctiphobia*), takut seorang diri (*autophobia*), sampai takut pada wanita (*ghynophobia*) yang sekarang ini penulis angkat menjadi judul skripsi. Setiap orang hampir mempunyai *phobia* sendiri-sendiri, hanya saja tingkat *phobia* itu bermacam-macam ada yang demikian parahnya sehingga tingkah lakunya mengarah ke kompleksif dan *hysteria*.³

Phobia lebih lazim di dialami oleh para remaja dan orang dewasa muda dari pada orang-orang yang sudah lanjut usia atau anak-anak ini disebabkan karena pada masa remaja dan dewasa muda masih dibebani rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap orang tua, sebagai contoh orang tua mewajibkan anaknya tidak boleh berpacaran terlebih dahulu sebelum memiliki pekerjaan yang tetap (memiliki penghasilan sendiri) kemudian pesan itu terekam dan tertanam dengan baik dihati atau pikiran seorang anak kemudian tersimpan dalam alam bawah sadarnya yang menyebabkan anak setiap akan berhubungan dengan wanita maka pesan itu akan teringat dan akan membuat anak khawatir sehingga lama kelamaan akan timbul rasa takut dan bersalah setiap akan berhubungan dengan lawan jenisnya.

³ Ibid, hal: 1.

Apapun jenis *phobia*, semuanya tidak menyenangkan. *Phobia* sangat mengganggu kehidupan seseorang, dia akan selalu dicekam ketakutan akan obyek yang ditakuti itu. Ada anggapan bahwa paling tidak setiap orang mempunyai satu jenis *phobia* yang dideritanya, betapa sedihnya orang yang mempunyai *phobia* berat terhadap sesuatu yang pada akhirnya *phobia* itu akan selalu menghantui setiap saat dimanapun, kapanpun, dan pada waktu apapun sehingga membuat hidupnya menjadi tidak tenang.

Setiap penyakit yang diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya baik itu sakit fisik maupun psikis pasti bisa disembuhkan dan selalu ada obatnya sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 82 dan surat Yunus ayat 57 yang berbunyi :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*Artinya: "Dan kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".{Q.S Al-Israa': 82}*⁴

⁴ Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid IV*, di cetak ulang oleh Badan Wakaf UII, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991), hal: 631.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. {Q.S Yunus: 57}*⁵

Yang terpenting adalah kita harus selalu berusaha dan berdo’a karena semua penyakit datangnya dari Allah SWT dan penawarnya pun pasti ada pada yang memberikan penyakit. Allah SWT dalam memberikan cobaan kepada hambanya sesuai dengan tingkatan iman seseorang yang terpenting bagi seorang hamba adalah kita harus meyakini dan selalu sabar serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT atas cobaan yang diberikan sebab pasti memiliki maksud dan tujuan diluar batas pengetahuan manusia.

Berangkat dari permasalahan inilah penulis berinisiatif untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan *Gynophobia* yang sedang dialami oleh Ari, Yudi, dan Rudi (nama samaran) lebih mendalam, pada kajian ini orang yang menderita *Gynophobia* adalah remaja Balirejo yang berumur 15-20 tahun yang masih menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Informasi yang

⁵ Ibid, hal: 400.

didapat sampai menemukan ketiga penderita *Gynophobia* adalah dari hasil pendekatan dan komunikasi penulis saat melaksanakan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan bersama dengan Ari di Masjid At-Taqwa Balirejo sambil menunggu antrian tadarus, sedangkan Rudi penulis mengetahuinya saat makan di warung angkringan Balirejo dan Yudi penulis mengetahuinya saat makan di warung makan Pak Yatin Balirejo sembari menonton TV, dan pengakuan dari ketiga klien itu sendiri yang merasa sangat terganggu dengan keadaan saat ini, tanpa disadari perasaan takut itu selalu muncul ketika berhadapan dengan wanita.

C. Rumusan Masalah

Berbagai permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, ada tiga permasalahan pokok yang memerlukan uraian dan penjelasan lebih terperinci agar dapat mengungkap dinamika kehidupan penderita *Gynophobia* di antaranya adalah:

1. Keluhan-keluhan apa saja yang dialami oleh penderita *Gynophobia* ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *Gynophobia* ?
3. Upaya-upaya apa yang telah dilakukan penderita *Gynophobia* dalam mengatasi permasalahannya ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan mengetahui:

1. Keluhan-keluhan yang dialami oleh penderita *Gynophobia*.

2. Faktor yang menyebabkan orang menderita *Gynophobia*.
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh penderita *Gynophobia* dalam menyelesaikan permasalahannya yang pada akhirnya penderita dapat menentukan cara apa yang paling baik untuk keluar dari permasalahannya.

E. Manfaat Penelitian

Pada manfaat penelitian ini penulis membaginya kedalam dua bagian yaitu:

1. Kegunaan teoritis:

Diharapkan menjadi kontribusi akademik dalam hal mengembangkan teori *phobia* khususnya *Gynophobia* bagi remaja yang meliputi gejala-gejala, penyebab dan cara mengatasinya.

2. Kegunaan praktis:

Hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi civitas akademika untuk dijadikan sebagai kaca pembandingan tentang *Gynophobia*, ciri-ciri remaja yang menderita *Gynophobia* dan perlunya melakukan penyuluhan keluarga tentang pendidikan kepribadian anak agar dapat terhindar dari masalah *Gynophobia*.

F. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran pustaka yang dilakukan penulis, belum ada penelitian terdahulu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

mengangkat tema tentang “*Phobia*” khususnya “*Gynophobia*”. Selain dari buku-buku dan artikel-artikel yang penulis telusuri. Dalam upaya agar dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang maksimal maka penulis mencari data selengkap mungkin dengan harapan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberi jawaban yang komprehensif bagi seluruh permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan pencarian studi pustaka yang peneliti lakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ada beberapa penelitian yang menurut penulis ada kesamaan dalam hal penyelesaian masalah yang menggunakan teori islam seperti yang ditulis oleh Hadiyatu Sholihah (2009) yang memaparkan tentang “*Terapi Stres Melalui Psikoterapi Islam Menurut Pemikiran Dadang Hawari*” yang menjelaskan tentang terapi stres menurut pemikiran Dadang Hawari yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.⁶

Selanjutnya adalah artikel-artikel tentang *Gynophobia* yang penulis peroleh baik melalui media cetak, maupun media elektronik dan juga diperoleh dari hasil download di internet.

⁶ Hadiyatu Sholihah, *Terapi Stres Melalui Psikoterapi Islam Menurut Pemikiran Dadang Hawari, Skripsi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal: 4.

Selain itu penulis mencari referensi lain yang mengkaji dan membahas tentang *Gynophobia* seperti dalam bukunya Siti Meichati M.A. tentang “*Kesehatan Mental*” yang membahas tentang mental yang sehat dan termasuk di dalamnya membahas tentang emosi diantaranya adalah rasa takut (*phobia*), yang membahas tentang definisi *phobia*, macam-macam *phobia*, nilai *phobia* dan taraf *phobia*.⁷

Dalam bukunya Nur Agustinus, tentang “*Phobia Seri Psikologis Bagi Remaja*” yang membahas tentang *phobia* yang lebih kompleks termasuk pula di dalamnya menjelaskan tentang penyebab *phobia*, ciri-ciri *phobia* dan langkah-langkah untuk menangani orang yang *phobia*.⁸

G. Landasan Teori

Agar tujuan dari penelitian ini nantinya dapat tercapai dengan baik maka untuk mewujudkan itu semua tentunya kita harus mengetahui sebab-sebab apa yang menjadikan orang terkena *Gynophobia*, dari landasan teori inilah nantinya dapat mengungkap semua keluhan-keluhan yang dialami oleh penderita *Gynophobia*, faktor-faktor pendukung yang dapat membantu penderita *Gynophobia* dan upaya apa saja yang telah dilakukan oleh penderita *Gynophobia* dalam

⁷ Siti Meichati, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1990), hal: 21-26.

⁸ Nur Agustinus, *Phobia Seri Psikologis Bagi Remaja*, (Surabaya: Rama Press Intitute, 1985), hal: 50- 57.

menangani permasalahannya baik itu dengan pendekatan psikologi ataupun dengan pendekatan islam. Maka penulis menguraikannya sebagai berikut:

1. Tinjauan Tentang *Phobia*

a. Pengertian *Phobia*

Menurut Kartini Kartono, *Phobia* adalah ketakutan atau kecemasan yang abnormal tidak rasional dan tidak bisa di kontrol terhadap suatu situasi atau obyek tertentu. Merupakan ketakutan khas yang neurotis, sebagai simbol dari konflik-konflik neurotis, yang kemudian menimbulkan ketakutan dan kecemasan.⁹

Menurut James Drefer dalam kamus psikologi, *phobia* adalah kengerian atau ketakutan yang tidak terkendali pada umumnya disebabkan sifat yang abnormal atau sifat yang sakit, terhadap situasi atau obyek tertentu.¹⁰

b. Gejala-Gejala Terjadinya *Phobia*

Phobia lebih lazim dialami oleh para remaja dan orang dewasa muda dari pada orang-orang yang sudah lanjut usia atau anak-anak. Berbeda dengan rasa takut biasa *phobia* memiliki gejala-gejala khusus sebagai berikut yaitu :

- 1) Perasaan takutnya intens dan mengganggu kegiatan sehari-hari sipenderita. Sebagai contoh seorang pemuda harus kehilangan peluang

⁹ DR. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal: 135.

¹⁰ James Drefer, *Kamus Psikologi*, diterjemahkan Nancy Simanjuntak, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), hal: 364.

kerja sebagai dokter lantaran takut dengan darah atau seorang wanita eksekutif merasa sangat terhambat melaksanakan tugas-tugasnya karena takut naik lift kendati selalu dikawal oleh seorang bawahannya.

- 2) Biasanya disertai gejala-gejala lain seperti pusing-pusing, sakit punggung, sakit perut dan sebagainya.
- 3) Terkadang disertai kesulitan membuat sebuah keputusan.

Kriteria orang dikatakan *phobia* berdasarkan DSM IV TR fitur-fitur *phobia* yang khas adalah meliputi:

- 1) Ketakutan yang terlihat mencolok dan menetap (*persisten*) yang eksetif dan tidak masuk akal terhadap obyek atau situasi tertentu. Yang berlangsung setidaknya-tidaknya selama enam bulan.
- 2) Respon cemas dan ketakutan ketika menghadapi obyek atau situasi yang fobik.
- 3) Menyadari bahwa ketakutannya eksetif dan tidak masuk akal atau ada distres yang menyolok karena memiliki fobia dimaksud.
- 4) Situasi atau obyek yang fobik dihindari atau dihadapi dengan kecemasan atau distres yang intens.¹¹

c. Penyebab Terjadinya *Phobia*

¹¹ V. Mark Durand, David H. Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal Edisi IV*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal: 186.

Menurut Kartini kartono sebab-sebab orang menderita *phobia* antara lain disebabkan karena:

- 1) Pernah mengalami ketakutan hebat, pengalaman traumatis atau shock hebat.
- 2) Pengalaman asli ini dibarengi perasaan malu dan bersalah, lalu di tekan kedalam ketidaksadaran untuk melupakannya.
- 3) Jika mengalami rangsangan serupa, timbullah ketakutan yang bersyarat, sungguhpun pengalaman aslinya sudah “dilupakan”. Respon ketakutan hebat selalu muncul kembali, walaupun ada usaha-usaha untuk menekan dan melenyapkan respon-respon tadi dalam ketidaksadaran.¹²

Penyebab orang terkena *phobia* juga bermacam-macam, diantaranya adalah:

- 1) Adanya faktor biologis di dalam tubuh, seperti meningkatnya aliran darah dan metabolisme di otak.
- 2) Bisa juga karena ada sesuatu yang tidak normal di dalam struktur otak.
- 3) Kebanyakan psikolog beranggapan bahwa *phobia* paling umum lebih sering disebabkan oleh kejadian traumatis yang pernah dialaminya pada masa lalu.

¹² DR. Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hal: 111.

- 4) *Phobia* juga bisa terjadi karena budaya. Seperti di Jepang, Cina dan Korea, masyarakatnya takut dengan angka 4 (*tetraphobia*) sedangkan di Italia takut dengan angka 17 yang dianggapnya angka sial.¹³

Pada umumnya *phobia* disebabkan oleh proses belajar yang tidak semestinya dan biasanya dapat terwujud dalam beberapa situasi sebagai berikut yaitu:

- 1) Pernah mengalami trauma psikologis dalam situasi tertentu, kemudian menjadi takut terhadap situasi tersebut sebab dikaitkan dengan rasa takut yang dialami pada saat terjadi trauma.
- 2) Sebagai kiat jitu untuk mempertahankan diri terhadap kecemasan akibat memiliki dorongan–dorongan tertentu yang bersifat mengancam, khususnya dorongan-dorongan agresif atau seksual.
- 3) Sebagai kiat untuk mengalihkan kecemasan.

Menurut Nur Agustinus dalam bukunya “*Phobia Seri Psikologis Bagi Pemula*” yang menyebabkan orang menjadi *phobia* adalah: karena pernah mengalami ketakutan yang hebat atau pengalaman pribadi yang disertai perasaan mengharukan atau bersalah yang semuanya kemudian ditekan kedalam alam bawah sadar untuk dilupakan (*represi*).¹⁴

¹³ <http://www.artiku.com/2008/04/17/fear-of-phobia/> Akses jam 1.17 WIB.

¹⁴ Nur Agustinus, *Phobia Seri Psikologis Bagi Remaja*, (Surabaya: Rama Press Intitute, 1985), hal: 1.

2. *Gynophobia* Sebagai Salah Satu Gangguan *Phobia*

a. Pengertian *Gynophobia*

Gynophobia berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu: *Gyno* artinya wanita dan *Phobia* artinya ketakutan (takut). Jadi yang dimaksud dengan gangguan *Gynophobia* dalam konteks penelitian ini adalah ketakutan seorang laki-laki terhadap wanita untuk berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lawan jenisnya secara baik.

b. Gejala-Gejala Terjadinya *Gynophobia*

Gejala-gejala yang dirasakan oleh penderita *Gynophobia* diantaranya adalah:

- 1) Nafas yang tidak teratur.
- 2) Denyut jantung yang tidak teratur.
- 3) Berkeringat secara berlebihan.
- 4) Mual dan bergetar.
- 5) Perasaan takut yang menyeluruh.¹⁵

Gejala-gejala lain yang dirasakan oleh penderita *Gynophobia* juga dapat dilihat oleh orang-orang yang berada di dekatnya diantaranya adalah:

¹⁵ http://www.changethatsrightnow.com/problem_detail.asp?SDID=183:1574. Akses 20-10-2008 jam 10.15 WIB.

- 1) Malu dan merasa rendah diri ketika berhadapan dengan wanita.
- 2) Wajah berubah menjadi merah.
- 3) Mulut kering.
- 4) Selalu menghindar setiap bertemu dengan lawan jenisnya.
- 5) Bahasa tubuh yang tidak merasa santai, tidak segan di dekat atau sekitar perempuan .¹⁶

c. Penyebab Terjadinya *Gynophobia*

Sebab-sebab orang menderita *Gynophobia* adalah:

- 1) Peran wanita yang terlalu dominan dan selalu merusak hubungan dengan laki-laki.
- 2) Perlakuan seorang Ibu yang terlalu kasar terhadap anak laki-lakinya.
- 3) Pengalaman-pengalaman yang menyakitkan dimasa lalu dengan wanita.¹⁷

Bisa juga dipicu oleh peristiwa lunak yang banyak sekali ditayangkan di televisi seperti film atau barang kali melihat pengalaman trauma orang lain.¹⁸

¹⁶ www.essay.org akses 20-10-2008 jam 10.15 WIB.

¹⁷ Ibid: akses 20-10-2008 jam 10.15 WIB.

¹⁸ http://www.changethatsrightnow.com/problem_detail.asp?SDID=183:1574. Akses 20-10-2008, jam 10.15 WIB.

3. Mengatasi Gangguan *Phobia*

Dalam keadaan normal setiap orang memiliki kemampuan mengendalikan rasa takut. Akan tetapi bila seseorang terpapar terus menerus dengan subjek *phobia*, hal tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya fiksasi. Fiksasi adalah suatu keadaan dimana mental seseorang menjadi terkunci, yang disebabkan oleh ketidak mampuan orang dalam mengendalikan perasaan takutnya. Penyebab lain terjadinya fiksasi dapat pula disebabkan oleh suatu keadaan yang sangat ekstrim seperti trauma, pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan dan sebagainya.

Seseorang yang pertumbuhan mentalnya mengalami fiksasi akan memiliki kesulitan emosi (*mental blocks*) dikemudian harinya. Hal tersebut dikarenakan orang tersebut tidak memiliki saluran pelepasan emosi (*katarsis*) yang tepat. Setiap kali orang tersebut berinteraksi dengan sumber *Phobia* secara otomatis akan merasa cemas dan agar "nyaman" maka cara yang paling mudah dan cepat adalah dengan cara "mundur kembali"/regresi kepada keadaan fiksasi. Kecemasan yang tidak diatasi seawal mungkin berpotensi menimbulkan akumulasi emosi negatif (*phobia*) yang secara terus menerus ditekan kembali ke bawah sadar (*represi*). Pola respon negatif tersebut dapat berkembang terhadap subjek subjek *phobia* lainnya dan intensitasnya semakin meningkat. Walaupun terlihat sepele, "pola" respon tersebut akan dipakai

terus menerus untuk merespon masalah lainnya. Itu sebabnya seseorang penderita *phobia* menjadi semakin rentan dan semakin tidak produktif. *Phobia* merupakan salah satu dari jenis jenis hambatan sukses lainnya.¹⁹ Hal yang bisa dilakukan oleh orang yang terkena *phobia* adalah dengan cara:

a. Melalui Diri sendiri

Usaha yang dapat dilakukan oleh klien untuk mengatasi *phobia* yang dialaminya, adalah dengan membiasakan secara bertahap terhadap benda yang ditakuti baik dengan cara *Symbolic model* yaitu model dengan menggunakan simbol-simbol seperti video, gambar, patung atau boneka dan lain sebagainya. Namun bila sudah berkurang rasa takutnya, klien dapat mencoba untuk memegang model dan menyakinkan klien bahwa apa yang dirasakan sepenuhnya tidak benar, bila sudah dapat tenang maka bisa dilanjutkan dengan *Live model* yaitu model hidup yang dilihat langsung oleh klien seperti teman wanita klien, ini bisa dilakukan dengan melihat dari jarak jauh terlebih dahulu sampai benar-benar tidak ada rasa takut barulah perlahan-lahan semakin dekat, bila tidak ada halangan bisa dilanjutkan dengan bertatap muka dan berkomunikasi secara langsung dengan wanita begitu seterusnya sampai klien benar-benar tidak merasakan takut lagi.

¹⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Fobia>, Akses tanggal 18-02-2010 jam 22.30 WIB.

b. Orang-orang terdekat

Usaha yang dapat dilakukan oleh orang-orang terdekat klien untuk menghilangkan *phobia* yang dialaminya, yaitu dengan cara memperkuat tingkah laku positif, sehingga tingkah laku yang negatif dapat dikurangi. Contohnya bila takut perempuan maka yang harus dilakukan orang-orang terdekat klien adalah memperbanyak membahas dan membicarakan tentang obyek yang di takuti (perempuan), dengan memperbanyak perilaku positif maka perilaku negatif (takut terhadap perempuan) akan semakin melemah dan berkurang, seiring berjalannya waktu maka *Phobia* yang dialami akan hilang.²⁰

4. Mengatasi Gangguan *Gynophobia*

a. Menurut Psikologi Umum

Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang mengalami *gynophobia* dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri, ini dilakukan dengan cara menyadari akan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh diri sendiri kemudian mengembangkan kelebihan itu menjadi sesuatu yang dapat dibanggakan. Sebab semua orang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam bidangnya masing-masing, tidak ada manusia yang sempurna dalam segala hal begitu juga sebaliknya tidak ada manusia yang lemah

²⁰Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2003), hal: 105-121.

dan kekurangan dalam segala hal. Biasanya orang yang mengalami gangguan *gynophobia* selalu merasa tidak pede dengan keadaan dan kemampuan diri sendiri, selalu merendahkan diri sendiri, dan selalu memandang tinggi terhadap kemampuan orang lain.

- 2) Dapat juga dilakukan dengan cara *Symbolic model* yaitu model dengan menggunakan simbol-simbol seperti video, gambar, patung atau boneka dan lain sebagainya. Namun bila sudah berkurang rasa takutnya, klien dapat mencoba untuk memegang model dan menyakinkan klien bahwa apa yang dirasakan sepenuhnya tidak benar, bila sudah dapat tenang maka bisa dilanjutkan dengan *Live model* yaitu model hidup yang dilihat langsung oleh klien seperti teman wanita klien, ini bisa dilakukan dengan melihat dari jarak jauh terlebih dahulu sampai benar-benar tidak ada rasa takut barulah perlahan-lahan semakin dekat, bila tidak ada halangan bisa dilanjutkan dengan bertatap muka dan berkomunikasi secara langsung dengan wanita begitu seterusnya sampai klien benar-benar tidak merasakan takut lagi.

b. Menurut Psikologi Islam

Dalam dunia islam segala permasalahan dan perbuatan selalu berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Al-Qur'an dalam kitab *Mabadiul Qibtiyyah 'alla Mazhab Al Imam Asy Syafi'i ra*, Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi

Muhammad SAW, untuk memperbaiki umat manusia dalam hal agama, keduniaan dan keakheratan mereka.²¹ Konsep penyembuhan suatu penyakit yang terdapat dalam Al-Qur'an asalnya mengandung makna untuk menguatkan iman, menambah iman, dan amal sholeh. Adapun arti obat yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an penyembuh bagi yang meyakininya. Sebagai mana dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S Ar-Ra'd: 28)*²²

Agar kita dapat hidup selaras dan seimbang didunia dan memiliki mental yang sehat sehingga mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan dalam mengarungi hidup dan kehidupan. Dalam islam ada tiga pilar dasar agama agar orang memiliki mental yang sehat,²³ yaitu:

²¹ Umar Abdul Jabar, *Mabadiul Qibtiyyah 'alla Mazhab Al Imam Asy Syafi'i ra Juz IV*, (Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladuhu, tth), hal: 4.

²² Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid IV*, di cetak ulang oleh Badan Wakaf UII, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1991), hal: 339.

²³ Dra. Nurjanah, M.Si, *Kesehatan Mental Islam*, Kerjasama Jurusan BPI dengan MAPEDA Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DI. Yogyakarta 2005, hal: 5-16.

1) Pendekatan Iman

Iman merupakan pilar dasar yang dipakai membangun kepribadian manusia dengan cara menata cara pandang atau cara berfikirnya karena perilaku seseorang ditentukan oleh cara pandang dan cara berfikirnya. Jika benar cara berfikir seseorang, maka akan menghantar manusia kearah perilaku positif, membawa kemaslahatan, merasakan kebahagiaan, dan memiliki makna hidup. Untuk memperoleh cara pandang yang benar sesuai fitrah-Nya maka manusia harus menatanya dengan cara meyakini dengan sungguh-sungguh enam konsep dasar iman yaitu:

a) Meyakini adanya Allah SWT

Hal terpenting yang harus tertanam dalam diri manusia adalah percaya dan yakin akan adanya Allah SWT, meyakini sifat-sifat kepribadian Allah SWT (*Asmaul Husna*) misalnya Allah SWT Maha Perkasa, Maha Kaya, Maha Bijaksana, Maha Pemurah, Maha Pemberi Rizki, Maha Melihat, Maha Mendengar, dan sebagainya. Meyakini Allah SWT yang Ghoib tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kesadaran diri akan posisi ini akan membentuk kepribadian manusia yang dinamis, kreatif, senang berkarya, tidak sombong, tidak putus asa, memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosi.

b) Meyakini adanya qadla dan qadar

Qadla menurut bahasa berarti hukum, perintah, dan menjadikan. Sedangkan qadar berarti batasan, menetapkan ukuran. Secara sederhana qadla adalah ketetapan Allah SWT yang telah ditetapkan (tidak diketahui), sedangkan qadar adalah ketetapan Allah SWT yang sudah terbukti (diketahui sudah terjadi).²⁴ Melalui pilar rukun iman terakhir ini manusia diajarkan untuk melihat segala sesuatu sebagai perbuatan Allah SWT, manusia hanya memiliki wewenang berusaha berbuat benar dan menjauhi salah selebihnya adalah karya Allah SWT sehingga tidak ada timbul rasa sombong pada diri manusia yang terpenting tetap berhidmad kepada Allah SWT hingga akhir hayat.

2) Pendekatan Islam

Pembentukan kepribadian melalui pendekatan islam didasarkan pada lima pilar rukun islam yang lebih mengarah pada pembentukan kebiasaan dan pengalaman-pengalaman yang apabila kebiasaan tertentu telah menetap, pengalaman-pengalaman yang banyak didapat baik pengalaman menyakitkan, menyedihkan, menyenangkan, menakutkan dan lain sebagainya akan menjadi pelajaran berharga untuk mengulang yang menyenangkan dan meninggalkan yang

²⁴ Tim Dosen PAI UNY, *Din Al-Islam Buku Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2002), hal: 48.

menyakitkan. Pendekatan ini juga mengandung pelajaran pelatihan yang efektif untuk membentuk perilaku manusia berdasarkan pengalaman dan pembiasaan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Syahadat (latihan lisan atau berkomunikasi yang baik dengan lawan jenis).

Asyhadu allaa ilaahaila Allah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah (saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT, dan saya bersaksi bahwa sungguh Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT), merupakan pengingat paling dasar untuk memberikan *outo sugesti* bahwa tidak ada semangat, motif dan tujuan, serta kesadaran diri kecuali hakekat semuanya adalah Allah SWT semata dan Nabi Muhammad SAW adalah contoh suritauladan makhluk sempurna yang dikehendaki oleh Allah SWT. Pada latihan lisan dengan cara mulut menyebut atau menyuarakan kata-kata atau kalimat tertentu akan menciptakan *outo sugesti* bagi seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu sebagaimana yang ia ucapkan baik itu do'a, zikir, sholat, sholawat kepada Nabi dan lain-lain dengan nada dan intonasi tertentu yang diolah dengan kognisi dan emosi akan menentukan efektifitas latihan.

- b) Shalat (latihan lisan dan anggota badan atau latihan bersatunya dengan perilaku).

Jika latihan lisan telah fasih maka dilanjutkan dengan melibatkan anggota badan seperti sholat yang diawali dengan niat, bacaan takbir yang langsung diikuti gerakan mengangkat tangan, menundukkan kepala dan seluruh anggota badan, serta menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT. Sujud dengan kepala ditundukkan merupakan lambang sebuah pengakuan atas segala kesalahan yang dilakukan dan menumpahkan segala perasaan hati duka lara dan berharap akan belas kasih. Salam gerakan terakhir dalam sholat yang dilambangkan menengok kekanan dan kekiri berarti keberkahan, keselamatan, kedamaian, dan kemenangan dari Allah SWT bagi kita semua dan berlatih menyadarkan diri sendiri untuk melaksanakan fungsi kekhalfahan selaku makhluk ciptaan Allah SWT. Jika dihayati dengan baik akan meningkatkan kesadaran akan posisi manusia dengan Tuhannya, kesadaran perilaku yang telah dan akan dilakukan dan lain-lain. Kesemuanya melibatkan tiga komponen sekaligus yaitu roh, jiwa, dan badan. Jika antara hati, kata, dan perbuatan tidak sinkron disebut munafik yang akan merusak fitrah diri dan secara alami menciptakan sakit pada diri sendiri entah pada roh, pada jiwa, atau pada badan. Haryanto menyebutkan bahwa shalat secara psikologis mengandung banyak aspek meliputi aspek olah raga, relaksasi otot,

relaksasi kesadaran indera, meditasi, *outo sugesti/self-hipnosis*, sarana pembentukan kepribadian, dan terapi air (*hydro therapy*).

c) Zakat (latihan pengendalian materi)

Islam menghendaki manusia mencari karunia Allah SWT berupa hadirnya rizki yang halal dan berkah, bisa bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat lainnya sebab, di dalam harta orang kaya ada hak bagian untuk orang miskin sebagai pensucian harta yang dimiliki untuk melatih manusia memiliki kecerdasan materi yakni menjadi kaya yang berjiwa, bermoral, ber-Tuhan dan menghilangkan kecintaan terhadap harta secara berlebihan serta menjadikan harta sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d) Puasa (latihan pengendalian nafsu)

Latihan pengendalian nafsu yang diajarkan oleh Allah SWT adalah dengan berpuasa baik melalui puasa ramadhan maupun puasa-puasa sunnah lainnya agar dapat menekan hawa nafsu baik nafsu perut (makan) maupun nafsu biologis sehingga nafsu dapat menjadi lambang kasih sayang Allah SWT sebab nafsu memiliki kecenderungan mengajak kepada keburukan.

3) Pendekatan Ikhsan

Ikhsan dalam hadits dikatakan bahwa “apabila engkau menyembah kepada Allah SWT seolah-olah engkau melihat Allah

SWT, meskipun engkau tidak melihat Allah SWT tetapi engkau yakin jika Allah SWT melihatmu”. Apabila sifat ini telah tertanam dalam diri manusia maka dapat dipastikan perilaku orang tersebut akan terkontrol setiap saat baik dalam perilaku maupun perbuatan sebab ia selalu menghadirkan Allah SWT dalam hatinya, merasa dilihat, dan diawasi serta diperhatikan oleh Allah SWT. Keyakinan yang telah menghujam kuat atas enam pilar dasar iman dan lima pilar dasar islam dalam diri manusia melahirkan sifat *makrifat* dan *akhlakul karimah* yang secara otomatis berperilaku positif karena sifat-sifat Allah SWT telah menyatu dengan dirinya ia selalu bersama Allah SWT dan Allah SWT bersamanya. Yang inti buahnya seseorang tidak akan merasa takut lagi terhadap seluruh makhluk kecuali Allah SWT apalagi ketakutan terhadap wanita yang sebenarnya diciptakan oleh Allah SWT sebagai penentram hati bagi kaum adam.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memahami obyek menjadi sasaran, sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Sedangkan metode itu sendiri merupakan suatu cara bertindak. Menurut sistem aturan yang bertujuan agar sistem kegiatan terlaksana secara rasional dan terarah sehingga

tercapai hasil yang optimal.²⁵ Metode penelitian ini penulis bagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi.²⁶

Yang menjadi subyek penelitian penulis adalah Ari, Yudi dan Rudi (nama samaran) tiga remaja Balirejo Yogyakarta yang menderita *Gynophobia*, alasan penulis mengambil tiga remaja tersebut adalah karena adanya kesamaan umur 15-20 tahun, masih menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berjenis kelamin laki-laki, kesamaan dari gejala-gejala yang dirasakan seperti perasaan yang berkecamuk saat bertemu dengan wanita, timbulnya perasaan bersalah kepada orang tua, jantung berdetak dengan kencang, perasaan was-was, bicara yang terbata-bata tidak jelas dan muka memerah sehingga membuat aktifitas menjadi terhambat. Untuk mendukung dari kelengkapan data, penulis juga mencari data pendukung yang penulis dapatkan melalui sumberinformasi dari pihak lain yang meliputi orang tua, teman dekat klien, lingkungan sekolah, lingkungan sosial.

Pada dasarnya dan pada umumnya remaja memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap lawan jenisnya sebab pada masa remaja adalah masa peralihan, masa pencarian jati diri, masa puber yang semua remaja ingin

²⁵ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986) hal: 10.

²⁶ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal: 92.

memiliki tempat yang khusus dengan lawan jenisnya seperti berpacaran, teman dekat, teman curhat dll. Namun berbeda dengan Ari, Yudi dan Rudi (nama samaran) mereka malah takut dan tidak ada keberanian untuk berdekatan dengan lawan jenisnya. Untuk itulah penulis sangat tertarik meneliti lebih lanjut tentang keluhan-keluhan yang dialami, faktor penyebab dan upaya apa yang telah dilakukan dalam mengatasi *Gynophobia*.

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti.²⁷ Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah keluhan-keluhan yang dialami oleh penderita *Gynophobia*, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Gynophobia* dan upaya apa saja yang telah dilakukan oleh penderita *Gynophobia* dalam menangani permasalahannya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti.²⁸ Metode observasi dalam

²⁷ Khusnalni Usman & Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal: 75.

²⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung. Tarsito, 1983) hal: 131.

penulisan ini berfungsi untuk mengumpulkan data-data kualitatif yang berupa kenyataan atau bahan-bahan keterangan mengenai berbagai gejala yang berkaitan dengan obyek penulisan, observasi ini dilakukan berhubungan dengan gejala-gejala yang diselidiki pada klien.

Pengamatan dan pencatatan ini sebagai sumber data utama dalam penelitian penulis. Melalui observasi ini penulis akan mengumpulkan data tentang kesulitan-kesulitan yang dialami klien serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahannya seperti:

- 1) Adanya jarak antara orang tua dan anak sehingga tidak tercipta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
- 2) Tidak bisa mengontrol rasa takut saat berdekatan dengan perempuan sehingga tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
- 3) Beraktifitas baik dalam lingkungan sekolah maupun pada lingkungan sosial.
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan klien dalam mengatasi permasalahannya

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Dalam metode wawancara atau interview ini bertujuan sebagai sumber pendukung kelengkapan data bagi penulis untuk memperoleh data yang berkenaan dengan:

- 1) Penyebab klien menderita *Gynophobia*, sedangkan
- 2) Data mengenai keluhan-keluhan yang dialami klien, dan

- 3) Upaya yang dilakukan klien dalam mengatasi permasalahannya penulis mencocokkan dengan data hasil observasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui apakah sesuai atau tidak dengan realita dilapangannya.

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan cara wawancara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan.²⁹ Proses yang terjadi adalah proses interaksi dan komunikasi. Adapun interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya penulis memberi kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, dengan teknik ini maka akan tercipta suasana santai antara kedua belah pihak dalam bertanya dan menjawab.

c. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan dengan jalan data dikumpulkan dan di klarifikasikan.³⁰

²⁹ Koent Jaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991) hal: 173.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1989) hal: 136.

Menurut Suharsini Arikunto analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas.³¹

Analisa ini digunakan untuk menganalisa data yang menggunakan cara berfikir, sedangkan cara berfikir yang penulis tempuh ialah dari pengetahuan yang sifatnya proses umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum menjadi kajian khusus.

Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni hasil analisis dari gejala yang diamati.³²

1) Hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap Ari, Yudi dan Rudi (nama samaran) penderita *Gynophobia* di Balirejo Yogyakarta merupakan sumber data utama dalam penelitian penulis dengan cara melihat secara langsung aktifitas dan kehidupan sehari-hari dari Ari, Yudi dan Rudi (nama samaran) yang nantinya akan disesuaikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, jika kedua pola ini ada kesamaan, hasilnya

³¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Tentang Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal: 126.

³² M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2001), hal: 17.

dapat menguatkan validitas internal (*Gynophobia*) yang dialami oleh klien.

- 2) Untuk mengetahui kebenaran data apakah valid atau tidak data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis serta data dari keluarga dan teman-teman klien sebagai sumber pendukung kelengkapan data, maka penulis menganalisisnya dengan menggunakan metode logika penjadohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiri (pengalaman-pengalaman klien) dengan hasil observasi yang telah dahulu dilakukan dengan mendasarkan pada proposisi (rancangan) teoritis yaitu proposisi tersebut membentuk rencana pengumpulan data dan karenanya memberikan prioritas pada strategi analisis yang relevan. Secara jelas proposisi-proposisi tersebut membantu pemfokusan perhatian pada data yang akan diteliti (*Gynophobia*) dan mengabaikan data-data yang lain yang tidak sesuai. Proposisi tersebut juga membantu pengorganisasian keseluruhan dari studi kasus (*Gynophobia*) dan menetapkan alternatif penjelasan dari rumusan masalah yang ditetapkan.³³
- 3) Untuk mendapatkan data dari Ari, Yudi dan Rudi (nama samaran) penderita *Gynophobia* di Balirejo Yogyakarta penulis

³³ Prof. Dr Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal: 136-140.

menggunakan metode observasi sebagai sumber data utama dalam penelitian penulis dengan memfokuskan pengumpulan data tentang kesulitan-kesulitan yang dialami klien serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahannya dengan cara penulis melihat secara langsung kehidupan sehari-hari dari Ari, Yudi dan Rudi (nama samaran) sehingga penulis benar-benar mengetahui keadaan riil di lapangan. Sedangkan data hasil wawancara dengan Ari, Yudi dan Rudi (nama samaran), keluarga dan teman-teman klien sebagai sumber pendukung kelengkapan data bagi penulis maka penulis menggunakan multi sumber bukti yaitu observasi dan wawancara sebagai fokus pengumpulan data dari kasus yang diteliti, menciptakan data dasar dari studi kasus ini digunakan untuk mengorganisasikan dan mendokumentasikan data yang telah terkumpul, dan memelihara rangkaian bukti dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan seperti waktu dan tempat maupun konsistensi dengan prosedur dan pertanyaan-pertanyaan tentang kasus yang diteliti, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.³⁴

Setelah seluruh data terkumpul kemudian penulis menguraikan dan mengelompokkan hasil data mana saja yang termasuk dalam

³⁴ *Ibid*, hal: 118-128.

pendekatan Iman, pendekatan Islam maupun pendekatan Ikhsan. Proses menganalisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan metode yang telah dijelaskan di atas dari hasil observasi maupun wawancara. Kemudian setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan untuk kemudian diuraikan dan disimpulkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang batang tubuh skripsi, kandungannya, serta rincian garis besar isi tulisan ini. Berikut ini diuraikan sistematika penulisan skripsi, secara garis besar skripsi ini terdiri dari empat bagian yang terbentuk dalam bab per bab (empat bab), kemudian ditambah dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dideskripsikan secara sendiri dalam halaman tersendiri diluar hitungan bab. Berikut penulis uraikan gambaran dalam bab per bab yaitu:

BAB *Pertama*, adalah pendahuluan yang mencakup judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB *Kedua*, berisi tentang profil atau biografi dan gambaran tiga penderita *Gynophobia* yaitu Ari, Yudi dan Rudi (nama samaran) di Balirejo Yogyakarta. Pada gambaran umum ini penulis akan memaparkan sebab-sebab klien menderita penyakit

Gynophobia, termasuk kehidupan klien dalam keluarga, teman sekolah dan lingkungan masyarakat umum.

BAB *Ketiga*, berisi tentang laporan dan analisis data klien yang menderita *Gynophobia* juga pada bab ini berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang didapat penulis dari hasil pengamatan langsung dilapangan (*observasi*) dan wawancara (*interview*) kepada tiga penderita *Gynophobia* yang menurut peneliti perlu perhatian penuh agar penderita dapat sembuh dari penyakit yang dideritanya tersebut.

BAB *Keempat*, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari seluruh uraian diatas dan merupakan jawaban atas permasalahan yang ada serta kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis disimpulkan bahwa :

1. Keluhan-keluhan yang dialami oleh penderita *gynophobia* dalam kehidupan sehari-harinya adalah:
 - a. Perasaan yang berkecamuk tidak menentu saat bertemu dengan wanita
 - b. Timbulnya perasaan bersalah kepada orang tua setiap berhubungan dengan wanita.
 - c. Jantung berdetak dengan kencang serta perasaan yang was-was.
 - d. Bicara yang terbata-bata dan tidak jelas saat ada wanita dihadapnya.
 - e. Muka memerah saat berdekatan dengan wanita, sehingga membuat aktifitas dari klien menjadi terhambat dan tidak nyaman.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan klien menderita *gynophobia* adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor keluarga yang terlalu menekan dan menaruh harapan yang terlalu berlebihan kepada anak sehingga anak merasa tertekan karena memiliki tanggung jawab yang besar dan khawatir akan mengecewakan orang tuanya.

- b. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan dengan wanita bagi klien sehingga membuat klien menjadi takut dengan wanita.
 - c. Pendidikan orang tua yang otoriter terhadap anak sehingga tidak terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh penderita *gynophobia* dalam mengatasi permasalahannya agar dapat sembuh dari *gynophobia* adalah:
- a. Memberanikan diri untuk dekat dengan wanita walaupun masih bersama teman-teman laki-lakinya serta posisinya pun masih di belakang teman-temannya.
 - b. Selalu mengadakan diskusi dan bertukar pikiran tentang wanita dengan teman laki-lakinya.
 - c. Menyakinkan diri sendiri bahwa wanita adalah manusia biasa seperti halnya laki-laki jadi tidak perlu takut dengan perempuan.
 - d. Selalu berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah agar terbebas dari *gynophobia*.

B. Saran-Saran

1. Perlu adanya kedekatan yang harmonis antara orang tua dan anak agar tidak ada kesenjangan diantara keduanya, karena sebenarnya setiap anak memiliki banyak hambatan baik itu di sekolahh, di rumah, dengan teman, dan sebagainya, untuk mengetahui hambatan-hambatan itu semua tentu perlu

adanya kedekatan dan keharmonisan yang dibangun dalam keluarga, orang tua dapat menjadi teman yang baik bagi anak, selalu melibatkan anak setiap akan memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan anak maupun keluarga, tidak pernah membentak saat anak bertanya ataupun mempunyai masalah sehingga anak merasa bahwa orang tuanya dapat menjadi teman yang baik untuk berbagi masalah dari pada dengan orang lain atau malah dipendam sendiri sehingga anak menjadi pendiam.

2. Orang tua harus selalu memperhatikan lingkungan bergaul anak untuk mengetahui pelajaran dan nilai apa yang didapat dari lingkungan bergaulnya tersebut, serta selalu memperhatikan perubahan dari tingkah laku anak agar orang tua mengetahui sejak dini perubahan yang terjadi dan dapat melakukan pendekatan serta dapat mengarahkan kembali perilaku negatif menjadi perilaku positif pada anak sehingga anak merasa bahwa orang tua merupakan tempat yang paling nyaman dan aman untuk berlindung dan mencurahkan segala permasalahan hidup yang anak temukan diluar.
3. Bagi civitas akademika ini bukan awal dan akhir dari sebuah penelitian karena perlu penelitian lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan melahirkan teori baru tentang *gynophobia* baik teori umum maupun teori islam sehingga memperkaya khazanah keilmuan bimbingan dan konseling islam, semoga dilain waktu nanti akan ada peneliti yang akan mengkaji kembali masalah *gynophobia* agar menjadi lebih kompleks.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah yang sangat besar, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan berfikir untuk menulis, diberikan semangat dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun dalam bentuk yang sederhana. Semua ini tidak terlepas dari karunia dan rahmat-Nya serta berkat pengarahan dan bimbingan dari Ibu Dra. Nurjanah, M.Si, demi kesuksesan dan terselesaikannya penulisan skripsi ini, serta Ibu Casmini, S.Ag., M.Si dan Bapak Slamet, S.Ag., M.Si selaku penguji dalam munaqosah yang telah memberikan masukan dan pengarahan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini serta berkat do'a, ridho, dorongan dan motifasi dari Bapak dan Ibu yang selalu ada di hati anandamu sehingga Allah pun ridho atas terselesaikannya skripsi ini walaupun banyak halangan dan rintangan yang dilalui oleh penulis selama selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari penulis pribadi. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penulisan karya ilmiah.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi perkembangan dan

kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Akhirnya semoga segala kasih, sayang, tuntunan, dan rahmat-Nya tetap selalu tercurahkan kepada penulis dan kedua orang tuaku yang tercinta serta kepada seluruh makhluk-Nya yang selalu taat dan patuh pada aturan serta larangan-Nya yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Nur, (1985). *Phobia Seri Psikologis Bagi Remaja*, Surabaya: Rama Press Intitute.
- Al-Jauzi Ibnu Qoyyim, (2005). *Terapi Penyakit Hati*, Jakarta: Qisthil Press.
- Arikunto Suharsini, (1993). *Prosedur Penelitian Tentang Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakker Anton, (1986). *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darajad Zakiah, (1982). *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Mulia.
- DEPDIKBUD, (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, (1991). *Tafsir Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid IV*, di cetak ulang oleh Badan Wakaf UII, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Drefer James, (1986). *Kamus Psikologi*, diterjemahkan Nancy Simanjuntak, Jakarta: PT Bina Aksara.
- Durand V. Mark, Barlow David H, (2006). *Intisari Psikologi Abnormal Edisi IV*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi Sutrisno, (1989). *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Jallaludin, (2000). *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jaraningrat Koent, (1991). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jabar Umar Abdul, *Mabadiul Qibtiyyah 'alla Mazhab Al Imam Asy Syafi'i ra Juz IV*, Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Nabhan Wa Auladuhu, tth.

- Kartono Kartini, (2000). *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju.
- Kartono Kartini, (2000). *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latipun, (2003). *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press.
- Meichati Siti, (1990). *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.
- Mubarok Achmad, (2000). *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: Prima Bina Prewira.
- Musnamar Thohari, dkk, (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- M. Arifin Tatang, (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Nurjanah, (2005). *Kesehatan Mental Islam*, Kerjasama Jurusan BPI dengan MAPEDA Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DI. Yogyakarta.
- Surakhmad Winarno, (1983). *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung. Tarsito.
- Subana M, (2001). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka setia.
- Tim Dosen PAI UNY, (2002). *Din Al-Islam Buku Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: UNY Press.
- Usman Khusnalni & Setiady Purnomo, (1996). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin Prof. Dr Robert K., (2003). *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://www.artiku.com/2008/04/17/fear-of-phobia/> akses jam 1.17 pm.

http://www.changethatsrightnow.com/problem_detail.asp?SDID=183:1574. akses
tanggal 20-10-2008, jam 10.15 pm.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Fobia>, Akses tanggal 18-02-2010, jam 22.30 WIB.

www.essay.org akses 20-10-2008 jam 10.15 pm.

LAMPIRAN

METODE OBSERVASI

Metode observasi dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang klien penderita *Gynophobia* guna menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu dengan cara:

- a. Partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat (*moderate participation*) dalam hal ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh klien, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi lengkap (*complete participation*) dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, seolah-olah peneliti tidak sedang melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Sekolah :
Kelas :
Alamat :

PERTANYAAN

1. Siapa nama lengkap saudara....?
2. Dimana tempat dan tanggal lahir serta alamat rumahnya....?
3. Siapa nama orang tuanya, anak keberapa dari berapa bersaudara....?
4. Apa pekerjaan orang tuanya....?
5. Hal seperti apa yang anda rasakan jika berhubungan atau berdekatan dengan wanita....?
6. Apa yang menyebabkan anda takut terhadap wanita....?
7. Kenapa anda harus takut dengan wanita....?
8. Apa yang anda lakukan ketika berhadapan dengan wanita....?
9. Apa yang anda pikirkan ketika berhadapan atau berbicara dengan wanita....?
10. Apa tanggapan anda terhadap wanita....?
11. Apa yang anda lakukan ketika ada wanita yang mengajak anda mengobrol atau bertanya pada anda....?

12. Pernahkah menceritakan ketakutan anda kepada teman yang dipercayai atau orang tua....?
13. Bagaimana tanggapan orang tua atau teman dengan permasalahan yang sedang anda hadapi saat ini....?
14. Apakah ada dalam anggota keluarga anda yang mengalami ketakutan terhadap wanita juga....?
15. Apa yang telah orang tua atau teman anda lakukan untuk mengatasi permasalahan yang sedang anda hadapi....?
16. Apakah ada kejadian pada waktu kecil yang membuat anda takut dengan wanita....?
17. Kejadian dimasa lalu apa yang membuat anda trauma dengan wanita....?
18. Bagaimana cara anda mengontrol atau mengatasi perasaan anda ketika berhadapan, berbicara dan berdekatan dengan wanita....?
19. Upaya apa yang telah anda lakukan untuk mengatasi perasaan takut dengan wanita....?
20. Apakah anda pernah melakukan usaha agar dapat sembuh dari masalah yang sedang dihadapi saat ini....?
21. Apakah anda termasuk orang yang taat beribadah, seperti rajin sholat, mengaji, dan percaya dengan Allah SWT....?
22. Faktor-faktor apa saja yang mendorong anda untuk keluar dari permasalahan yang sedang anda hadapi....?
23. Apakah ada perubahan sebelum dan sesudah anda melakukan usaha tersebut....?

24. Perubahan apa yang telah anda rasakan dari upaya yang telah anda lakukan....?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA KLIEN

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

PERTANYAAN

1. Perkenalkan nama saya Muhammad Iqbal biasa di panggil Iqbal temannya anak ibu, kalo ibu sendiri namanya siapa?
2. anak ke berapa Ibu?
3. Waktu sekolah TK dulu klien seperti apa Ibu? apa sekolahnya diantar? memiliki teman ngak waktu kecil?
4. Apakah Ibu akrab dan sering berkomunikasi dengan anaknya?
5. Bagaimana cara Ibu dan Bapak mendidik anaknya sejak kecil sampai sekarang?
6. Bagaimana pandangan ibu terhadap tingkah laku anaknya baik dengan keluarga maupun teman-temannya?
7. Aturan-aturan seperti apa yang diterapkan Ibu dan Bapak dalam mendidik anak-anaknya?
8. Sepengetahuan Ibu Apakah anaknya memiliki teman akrab wanita?
9. Pertama kali sekolah sampai sekarang anaknya sekolah dimana saja?
10. Apakah sering bercerita dengan Ibu tentang teman wanitanya?
11. Setelah pulang dari sekolah apa kegiatan anaknya di rumah?

HASIL WAWANCARA

Nama : Ari (nama samaran)
Sekolah : SMK N 5 Yogyakarta
Kelas : XII (dua belas)
Alamat : Balirejo UH I/089 Rt 03 Rw 04 Muja Muju Yogyakarta.

Hasil Wawancara:

Wawancara ini dilakukan pada hari Minggu, 10 Januari 2010 pada jam 17.00 WIB di rumah Ari di Balirejo UH I/089 Rt 03 Rw 04 Muja Muju Yogyakarta. Pada saat melakukan wawancara keluarga Ari pada saat itu dalam kondisi lengkap yaitu ada kedua orang tua dan kedua adiknya. Namun, wawancara kami lakukan didalam kamar Ari dengan duduk lesehan di lantai yang hanya beralaskan tikar.

No	Wawancara	Coding
1	T : Siapa nama lengkap saudara?	Nama aslinya penulis ganti dengan nama samaran Ari.
2	J : Namaku (Klien tidak mengizinkan	
3	pencantuman nama aslinya dalam penulisan	
4	skripsi ini sehingga penulis menggantinya	
5	dengan nama samaran Ari).	
6	T : Dimana tempat dan tanggal lahir serta	Tempat tanggal lahir di Yogyakarta, 20 April 1992 dan beralamatkan di Balirejo UH I/089 Rt 03 Rw 04 Muja Muju Yogyakarta.
7	alamat rumah Ari?	
8	J : Ari lahir pada tanggal 20 April 1992 di	
9	Yogyakarta, rumah saya beralamatkan di	
10	Balirejo UH I/089 Rt 03 Rw 04 Muja Muju	
11	Yogyakarta.	
12	T : Siapa nama orang tua Ari, anak keberapa	Nama orang tua Bapak Hartanto dan Ibu Sulastri.
13	dari berapa bersaudara?	

14	J : Bapak namanya Hartanto dan Ibu Sulastri.	Ari anak pertama dari tiga
15	Ari anak pertama dari tiga bersaudara.	bersaudara.
16	T : Apa pekerjaan orang tuanya?	Pekerjaan Ayah wiraswasta
17	J : Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan	dan ibu sebagai Ibu Rumah
18	ibu hanya sebagai Ibu Rumah Tangga sambil	Tangga dan membuka
19	membuka warung kelontongan kecil-kecilan.	warung.
20	T : Hal seperti apa yang anda rasakan jika	Saat berdekatan dengan
21	berhubungan atau berdekatan dengan wanita?	wanita merasa kacau,
22	J : Saya merasa kacau, jantung berdetak	jantung berdetak kencang,
23	dengan kencang, bahkan muka saya memerah	muka memerah.
24	bila berhubungan, berkomunikasi atau	
25	berdekatan dengan wanita.	
26	T : Apa yang menyebabkan anda takut	Yang menyebabkan takut
27	terhadap wanita?	terhadap wanita adalah:
28	J : Awalnya sih saya ngak takut dengan	pengalaman yang tidak
29	wanita. Namun sejak mengalami pengalaman	mengenakkan, pesan orang
30	yang tidak mengenakkan diwaktu SMP saya	tua.
31	mulai takut dengan wanita serta adanya pesan	
32	orang tua bahwa jangan sekali-kali	
33	berpacaran sebelum kamu memiliki	
34	penghasilan sendiri dan saya takut	
35	mengecewakan orang tua saya.	
36	T : Kenapa anda harus takut dengan wanita?	Saya tidak takut dengan
37	J : Ya saya tidak takut kok dengan wanita jika	wanita.
38	ada wanita didepan saya sekarang maka saya	
39	akan merayu dia, mengajak dia ngobrol dan	
40	bila perlu saya akan menembak dia	
41	(menjadikannya pacar).	

42	T : Apa yang anda lakukan ketika berhadapan	Yang dilakukan ketika
43	dengan wanita?	berhadapan dengan wanita
44	J : Saya menghindar saja biar ngak ketemu	yaitu: mendiamkannya saja,
45	sama perempuan, kalo dia (perempuan) mau	menundukkan kepala,
46	bicara hal yang penting paling saya	melihat kearah lain dan ada
47	menundukkan kepala, melihat kearah lain dan	jarak.
48	ada jarak tentunya.	
49	T : Apa yang anda pikirkan ketika	Yang dipikirkan ketika
50	berhadapan/berbicara dengan wanita?	berhadapan atau berbicara
51	J : Ngak mikirin apa-apa, cuma takut saja dan	dengan wanita tidak
52	selalu teringat dengan pesan orang tua aja	memikirkan apa-apa, Cuma
53	bahwa tidak boleh berhubungan dengan	takut dan selalu teringat
54	wanita sebelun memiliki penghasilan sendiri	pesan orang tua bahwa tidak
55	serta tidak mau mengecewakan kedua orang	boleh berhubungan dengan
56	tua saya.	wanita.
57	T : Menurut anda wanita itu seperti apa?	Wanita itu menyebalkan
58	J : Kalau bagi saya, wanita itu menyebalkan	dan tidak mau mengerti
59	dan tidak mengerti perasaan orang lain yang	perasaan orang lain yang
60	penting mereka senang itu sudah cukup bagi	penting mereka senang.
61	mereka.	
62	T : Apa yang membuat anda berpikiran	Yang membuatnya
63	seperti itu tentang wanita?	berpikiran negatif tentang
64	J : Karena saya memiliki pengalaman yang	wanita karena pernah
65	tidak mengenakan dengan wanita waktu	memiliki pengalaman yang
66	SMP saat saya sedang sendirian di dalam	tidak mengenakan dengan
67	kelas waktu istirahat dan saya benar-benar	wanita pada waktu SMP
68	takut saat itu.	
69	T : Apa yang anda lakukan ketika ada wanita	Yang dilakukan ketika ada

70	yang mengajak anda mengobrol atau bertanya	wanita mengajaknya
71	pada anda?	mengobrol atau bertanya
72	J : Yaa saya pergi aja, kan mereka	dia pergi saja karena
73	(perempuan) masih bisa bertanya sama	mereka masih bisa bertanya
74	teman-teman yang lain tidak harus dengan	sama yang lain.
75	saya.	
76	T : Pernahkah menceritakan ketakutan anda	Tidak pernah menceritakan
77	kepada teman yang dipercayai atau orang tua	ketakutan pada wanita yang
78	anda sendiri?	dialaminya pada orang lain
79	J : Ngak pernah, saya malu untuk	atau orang tua karena malu.
80	menceritakan hal ini dengan orang lain	
81	dengan orang tua-pun juga belum pernah	
82	menceritakan permasalahan saya.	
83	T : Apakah ada dalam anggota keluarga anda	Dalam anggota keluarga
84	yang mengalami ketakutan terhadap wanita	tidak ada yang mengalami
85	juga?	ketakutan terhadap wanita.
86	J : Ngak ada.	
87	T : Apakah ada kejadian pada waktu kecil	Pada waktu kecil tidak ada
88	yang membuat anda takut dengan wanita?	kejadian yang membuatnya
89	J : Ngak ada, tapi waktu sekolah SMP dulu	takut terhadap wanita, tapi
90	pernah disakiti oleh wanita namanya Yanti	waktu SMP pernah disakiti
91	dengan bahasa-bahasa yang sangat	wanita dan pada waktu
92	menyinggung perasaannya (Ari tidak mau	SMA pernah didatangi
93	lagi mengulang kalimat yang pernah	sekelompok geng wanita
94	diucapkan oleh teman perempuannya) dan	(geng mawar) yang pada
95	saya sendiri tidak tau apa kesalahan saya	waktu itu dia sendiri di
96	terhadap mereka tau-tau marah-marah saja	dalam kelas. dengan
97	dengan saya, ya saya kesellah dan saya benci	bahasa-bahasa yang sangat

98	sekali dengan wanita saat itu, waktu sekolah	menyinggung perasaannya (Ari tidak mau lagi mengulang kalimat yang pernah diucapkan oleh teman perempuannya).
99	di SMA pernah didatangi oleh sekelompok	
100	geng wanita (geng mawar) dikelas saat waktu	
101	istirahat, saat itu didalam kelas hanya ada	
102	saya sendiri saya ketakutan luar biasa muka	
103	saya merah, badan saya gemetar sampai saya	
104	nangis dan hampir terkencing di celana.	
105	T : Apa yang anda rasakan saat dihampiri	Yang dirasakan ketika dihampiri geng wanita merasa takut, muka merah, jantung berdetak kencang, badan gemetar.
106	oleh geng wanita tersebut?	
107	J : Saya benar-benar takut saat itu kepala saya	
108	tertunduk tidak berani menatap muka geng	
109	mawar tersebut, muka saya langsung	
110	memerah dan langsung nangis, jantung saya	
111	berdetak dengan cepat, saat itu perasaan saya	
112	berkecamuk tidak karuan, badan saya pun	
113	ikut ngemetar.	
114	T : Bagaimana Cara Anda Mengontrol Atau	Belum bisa mengontrol emosi saat berbicara atau berdekatan dengan wanita karena setiap mau bertemu wanita selalu pergi dan menjauh sambil menundukkan kepala.
115	Mengatasi Perasaan Anda Ketika	
116	Berhadapan/Berbicara/Berdekatan Dengan	
117	Wanita?	
118	J : Belum bisa mengontrol emosi dan	
119	perasaan saya mas, soalnya setiap mau	
120	bertemu atau berhadapan dengan wanita saya	
121	selalu pergi dan menjauh sambil	
122	menundukkan kepala.	
123	T : Upaya apa yang telah anda lakukan untuk	Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi perasaan takut dengan wanita
124	mengatasi perasaan takut dengan wanita?	
125	J : Memberanikan diri walaupun masih di	

126	hantui rasa takut (kitakan cowok jadi harus	memberanikan diri
127	berani), mendekat dengan teman-teman	walaupun masih dihantui
128	cowok yang lain serta yakin bahwa cowok	rasa takut.
129	lebih kuat dari wanita.	
130	T : Apakah anda pernah melakukan usaha	Belum pernah konsultasi
131	agar dapat sembuh dari masalah yang sedang	dengan siapapun kecuali
132	dihadapi saat ini, seperti konsultasi dengan	dengan peneliti.
133	psikolog atau curhat dengan orang yang anda	
134	percayai?	
135	J : Belum pernah cerita dengan siapapun	
136	kecuali sama mas (peneliti).	
137	T : Apakah anda termasuk orang yang taat	Termasuk orang yang taat
138	beribadah seperti rajin sholat, mengaji dan	beribadah yaitu rajin sholat,
139	percaya dengan Allah Swt?	mengaji dan percaya
140	J : Alhamdulillah kalau sholat, mengaji saya	dengan Allah Swt.
141	rajin dan itu memang sudah ditanamkan orang	
142	tua saya sejak kecil dan saya percaya dengan	
143	adanya Allah.	
144	T : Faktor-faktor apa saja yang mendorong	Faktor yang mendorong
145	anda untuk keluar dari permasalahan yang	untuk keluar dari
146	sedang anda hadapi?	permasalahan adalah dari
147	J : Faktor dari diri sendiri aja, soalnya hidup	diri sendiri, aktifitas
148	saya jadi tidak tenang aktifitas terhambat,	terhambat, dan malu dengan
149	malu dengan teman-teman yang lain.	teman-teman.
150	T : Apakah ada perubahan sebelum dan	Ada perubahan walaupun
151	sesudah anda melakukan usaha tersebut?	sedikit.
152	J : Ya ada lah walaupun sedikit	
153	T : Perubahan apa yang telah anda rasakan	Perubahan yang dirasakan

154	dari upaya yang telah anda lakukan?	adalah mulai berani dengan
155	J : Saya mulai agak berani jika bertemu	wanita, pernah ngobrol
156	dengan perempuan walaupun masih was-was	walaupun sebentar.
157	dan takut juga sih tapi saya pernah ngobrol	
158	dengan teman kelas walaupun cuma sebentar	
159	biasanya sih ngak pernah dan saya tidak	
160	berani, perubahan itu baru saya rasakan dalam	
161	waku yang tidak sebentar.	
162	T : Lakukanlah hal-hal yang akan mengurangi	Akan selalu berusaha terus
163	rasa takut anda dengan wanita, selalu rajin	dan terima kasih.
164	ibadah dan mohonlah pertolongan dari Allah	
165	SWT supaya diberi kekuatan dan kesabaran	
166	dalam menghadapi segala cobaan yang	
167	diberikannya, kapan-kapan kita ketemu lagi	
168	J : Ya saya akan berusaha terus, terima kasih	
169	atas nasehatnya ya mas.	

HASIL WAWANCARA

Nama : Yudi (nama samaran)
Sekolah : SMK N 5 Yogyakarta
Kelas : XI (sebelas)
Alamat : Balirejo UH II/556 Muja Muju Yogyakarta.

Hasil Wawancara:

Wawancara ini dilakukan pada hari Senen tanggal 11 Januari 2010 jam 17.00 WIB di rumah Yudi di Balirejo UH II/556 Muja Muju Yogyakarta. Pada saat melakukan wawancara keluarga Ari pada saat itu dalam kondisi sepi, hanya ada kedua orang tua dan satu adeknya yang masih kecil sehingga suasana wawancara dapat berjalan dengan baik. Wawancara kami lakukan didalam kamar Yudi dengan duduk lesehan di lantai yang beralaskan tikar sambil bermain komputer.

No	Wawancara	Coding
1	T : Siapa nama lengkap saudara?	Nama aslinya penulis ganti dengan nama samaran Yudi.
2	J : Namaku (Klien tidak	
3	mengizinkan pencantuman nama aslinya	
4	dalam penulisan skripsi ini sehingga	
5	penulis menggantinya dengan nama	
6	samaran Yudi).	
7	T : Dimana tempat dan tanggal lahir serta	Tempat tanggal lahir di Yogyakarta, 17 Januari 1993 dan beralamatkan di Balijeo UH II/556 Muja Muju Yogyakarta.
8	alamat rumah Yudi?	
9	J : Saya lahir di Yogyakarta pada tanggal	
10	17 Januari 1993 tepatnya di Balijeo UH	
11	II/556 Muja Muju Yogyakarta.	
12	T : Siapa nama orang tua Yudi, anak	Nama orang tua Ayah Sunaryo dan Ibu Latifah anak ketiga dari
13	keberapa dari berapa bersaudara?	

14 15 16	J : Nama Ayah saya Sunaryo dan Ibu Latifah. Saya anak ketiga dari lima bersaudara.	lima bersaudara.
17 18 19 20	T : Apa pekerjaan orang tuanya? J : Orang tua saya bekerja sebagai guru di salah satu sekolah swasta di Yogyakarta dan Ibu hanya sebagai Ibu rumah tangga.	Pekerjaan Ayah guru dan Ibu sebagai Ibu rumah tangga.
21 22 23 24 25 26	T : Hal seperti apa yang anda rasakan jika berhubungan atau berdekatan dengan wanita? J : Takut dan merasa was-was setiap akan berhubungan dan berdekatan dengan wanita.	Yang dirasakan saat berhubungan atau berdekatan dengan wanita adalah takut dan merasa was-was.
27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41	T : Keluhan seperti apa yang anda rasakan setiap berhubungan atau berkomunikasi dengan wanita? J : Saya merasa kacau atau perasaan menjadi berkecamuk tidak menentu, jantung berdetak dengan kencang, dan ada perasaan bersalah kepada orang tua jika berhubungan dengan wanita, sehingga dampaknya bicara saya pun terbata-bata dan terputus-putus tidak jelas ketika ada wanita dihadapan saya dan posisipun baik dalam keadaan berdiri atau duduk selalu merasa serba salah atau tidak nyaman sehingga setiap ada wanita yang mendekat maka secara spontan saya pun akan	Keluhan yang dirasakan setiap berhubungan atau berkomunikasi dengan wanita adalah merasa kacau, perasaan berkecamuk, jantung berdetak kencang, perasaan bersalah kepada orang tua, bicara terbata-bata dan terputus-putus.

42	menjauh dan pergi dari wanita yang	
43	mendekat tersebut.	
44	T : Apa yang menyebabkan anda takut	Yang menyebabkan takut
45	terhadap wanita?	terhadap wanita adalah tidak
46	J : Tidak ingin mengecewakan kedua	ingin mengecewakan kedua
47	orang tua sebab pesan orang tua tidak	orang tua pernah ketahuan oleh
48	boleh pacaran sebelum memiliki	ayahnya berpacaran, pesan orang
49	penghasilan sendiri serta mereka (orang	tua tidak boleh berpacaran.
50	tua) sangat berharap besar agar saya	
51	nantinya dapat menjadi orang berguna dan	
52	berpendidikan. Saya (Yudi) pernah	
53	ketahuan oleh ayahnya berpacaran,	
54	ayahpun sangat marah sekali pada saya	
55	semenjak kejadian itu saya pun takut dan	
56	tidak mau untuk mengulanginya kembali.	
57	T : Apa yang anda lakukan ketika	Yang dilakukan ketika ber
58	berhadapan dengan wanita?	hadapan dengan wanita adalah
59	J : Menjauh dan pergi dari wanita yang	menjauh dan pergi.
60	mendekati saya dan terkadang jika	
61	bersama teman laki-laki saya berada di	
62	belakang mereka atau langsung pergi saat	
63	ada wanita yang mendekat dan bergabung.	
64	T : Apa yang anda pikirkan ketika	yang dipikirkan ketika
65	berhadapan atau berbicara dengan wanita?	berhadapan atau berbicara
66	J : Saya selalu ingat dengan pesan orang	dengan wanita adalah pesan
67	tua bahwa tidak boleh berhubungan	orang tua dan tidak ingin
68	dengan wanita sebelum memiliki	mengecewakan keduanya.
69	penghasilan sendiri walaupun hanya	

70	ngobrol biasa dan saya takut	
71	mengecewakan kedua orang tua.	
72	T : Bagaimana tanggapan anda terhadap	Wanita penghambat untuk memajukan karir, membuat laki-laki laki lalai, malas, lupa waktu, ingin selalu di manja dan di perhatikan.
73	wanita?	
74	J : Saya meganggap bahwa wanita	
75	penghambat untuk memajukan karir, dan	
76	membuat laki-laki jadi lalai dan malas	
77	serta lupa waktu jika sudah bersama	
78	perempuan sebab perempuan ingin selalu	
79	di manja dan di perhatikan.	
80	T : Apa yang anda lakukan ketika ada	Yang dilakukan ketika ada wanita mengajak mengobrol atau bertanya adalah menjauh dan pergi.
81	wanita yang mengajak anda mengobrol	
82	atau bertanya dengan anda?	
83	J : Saya menjauh dan pergi dari wanita	
84	yang mendekati saya. Pernah saya	
85	menjawab pertanyaan dari perempuan tapi	
86	sambil berlalu untuk menjauh dan pergi	
87	dari perempuan tersebut sehingga tidak	
88	ada komunikasi lagi setelah itu.	
89	T : Apakah ada dalam anggota keluarga	Tidak ada dalam anggota keluarga yang mengalami ketakutan terhadap wanita.
90	anda yang mengalami ketakutan terhadap	
91	wanita juga?	
92	J : Tidak ada.	
93	T : Apakah ada kejadian pada waktu kecil	Ada kejadian waktu kecil yang membuat takut dengan wanita diantaranya pernah dimarah dan dinasehati ayah karena ketahuan berpacaran.
94	yang membuat anda takut dengan wanita?	
95	J : Ada, saya pernah dimarah dan	
96	dinasehati oleh ayah karena saya ketahuan	
97	sedang menjalin hubungan dengan	

<p>98 99 100 101 102 103</p>	<p>perempuan dan orang tua saya benar-benar kecewa saat itu. Semenjak kejadian itu saya berjanji pada Ayah untuk tidak mengulanginya kembali dan berusaha untuk menjadi seperti yang diinginkan oleh kedua orang tua saya.</p>	
<p>104 105 106 107 108 109</p>	<p>T : Kejadian dimasa lalu apa yang membuat anda trauma dengan wanita? J : Pernah dimarah oleh orang tua karena ketahuan berpacaran dan saya tidak ingin melihat kedua orang tua saya kecewa untuk yang kedua kalinya.</p>	<p>Kejadian dimasa lalu yang membuat trauma dengan wanita adalah pernah dimarah oleh orang tua karena berpacaran.</p>
<p>110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122</p>	<p>T : Bagaimana cara anda mengontrol atau mengatasi perasaan anda ketika berhadapan, berbicara dan berdekatan dengan wanita? J : Saya pergi dan menjauh dari wanita yang mendekati saya atau selalu menundukkan kepala saat berhadapan dengan wanita itupun jika memang terpaksa, dan saya selalu menyakinkan pada diri saya bahwa saya tidak takut, “saya tidak takut” kata-kata itulah yang selalu saya ulang-ulang untuk menghilangkan rasa takut tersebut.</p>	<p>Cara mengontrol atau mengatasi perasaan saat berhadapan, berbicara dan berdekatan dengan wanita dengan cara menjauh, menundukkan kepala, menyakinkan diri bahwa tidak takut.</p>
<p>123 124 125</p>	<p>T : Apakah anda pernah melakukan usaha agar dapat sembuh dari masalah yang sedang dihadapi saat ini, seperti</p>	<p>Pernah melakukan usaha untuk sembuh dari masalah yang sedang dihadapi saat ini.</p>

<p>126 127 128 129</p>	<p>berkonsultasi dengan psikolog atau curhat dengan orang tua atau teman yang anda percayai? J : Ya pernah.</p>	
<p>130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145</p>	<p>T : Upaya atau usaha apa yang telah anda lakukan untuk mengatasi perasaan takut dengan wanita? J : Saya pernah mendiskusikannya dengan teman laki-laki dan hasilnya saya coba praktekkkan sendiri, selalu berdo'a dan mendekatkan diri pada Allah Swt agar dapat dijauhkan dan sembuh dari permasalahan yang sedang saya hadapi saat ini, saya mulai memberanikan diri untuk melihat dan menatap perempuan walaupun awalnya hanya melihat gambar perempuan setelah beberapa minggu baru saya praktekkkan langsung melihat dan menatap muka perempuan walaupun dari jarak yang jauh.</p>	<p>Usaha yang dilakukan untuk mengatasi perasaan takut dengan wanita adalah mendiskusikannya dengan teman laki-laki, melihat gambar perempuan, menatap perempuan, berdo'a dan mendekatkan diri pada Allah SWT.</p>
<p>146 147 148 149 150 151 152 153</p>	<p>T : Faktor-faktor apa saja yang mendorong anda untuk keluar dari permasalahan yang sedang anda hadapi? J : Faktor dari dalam diri sendiri dan memang sudah saya niatkan untuk dapat sembuh, karna saya malu jika seperti ini terus menerus dan juga hidup saya tidak nyaman selalu dihantui perasaan takut, dan</p>	<p>Faktor yang mendorong untuk keluar dari permasalahan yang sedang hadapi adalah niat, dari dalam diri sendiri, malu dengan teman, selalu dihantui rasa takut, keyakinan akan adanya Allah SWT.</p>

154	faktor keyakinan akan adanya Allah Swt	
155	yang telah menciptkan manusia secara	
156	berpasang-pasangan serta ingin hidup	
157	seperti layaknya laki-laki pada umumnya.	
158	T : Apakah ada perubahan sebelum dan	Ada perubahan walaupun sedikit
159	sesudah anda melakukan usaha tersebut?	setelah melakukan usaha
160	J : yaa ada walaupun baru sedikit dan saya	tersebut.
161	sadar memang butuh waktu lama untuk	
162	sembuh dari hal yang ditakuti, tapi saya	
163	yakin jika saya berusaha terus menerus	
164	pasti ada hasilnya yakni dapat sembuh dari	
165	ketakutan terhadap wanita.	
166	T : Dampak apa yang telah anda rasakan	Dampak yang dirasakan adalah
167	dari upaya yang telah anda lakukan?	adanya keberanian terhadap
168	J : Keyakinan akan adanya pertolongan	wanita yakin akan pertolongan
169	dari Allah Swt jika kita dekat dengan-Nya,	Allah SWT.
170	menyerahkan segala urusan hanya kepada	
171	Allah, dan berusaha secara sungguh-	
172	sungguh, sehingga sudah mulai muncul	
173	adanya keberanian diri terhadap wanita	
174	walaupun baru hanya sekedar melihat dan	
175	berdekatan tempat duduk saya sudah	
176	sangat bangga walaupun rasa takutnya	
177	terkadang masih muncul bila secara tiba-	
178	tiba berhadapan langsung dengan wanita.	
179	T : Tetap Selalu Berusaha Dan Yakinlah	Terima kasih atas motifasinya.
180	Bila Anda Berusaha Secara Terus Menerus	
181	Pasti Akan Mendapatkan Dan Memetik	

182	Hasilnya Rajinlah Berdo'a Meminta	
183	Kesembuhan Kepada Allah Dan Yakinlah	
184	Dengan Kemampuan Diri Sendiri Bahwa	
185	Kamu Pasti Bias. Terima kasih kamu telah	
186	meluangkan waktu dan membantu saya.	
187	J : Yaa, terima kasih ya kak atas	
188	motivasiya, semoga sukses.	

HASIL WAWANCARA

Nama : Rudi (nama samaran)
Sekolah : SMA N 5 Yogyakarta
Kelas : XI (sebelas)
Alamat : Balirejo UH II/352 Muja Muju Yogyakarta.

Hasil Wawancara:

Wawancara ini di lakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Januari 2010 jam 17.00 WIB di rumah Rudi di Balijeo UH II/352 Muja Muju Yogyakarta. Pada saat melakukan wawancara rumah Rudi pada saat itu dalam kondisi sepi hanya ada ibunya saja. Kedua kakaknya sudah menikah dan telah memiliki rumah sendiri, sedangkan kedua adiknya sedang mengaji di masjid yang berdekatan dengan rumahnya. Wawancara ini kami lakukan di teras depan rumah sambil menikmati udara sore hari dengan di temani secangkir teh hangat dan pisang goreng sehingga suasananya lebih santai.

No	Wawancara	Coding
1	T : Siapa nama lengkap saudara?	Nama aslinya penulis ganti dengan nama samaran Rudi.
2	J : Namaku (Klien tidak	
3	mengizinkan pencantuman nama aslinya	
4	dalam penulisan skripsi ini sehingga	
5	penulis menggantinya dengan nama	
6	samaran Rudi).	
7	T : Dimana tempat dan tanggal lahir serta	Tempat tanggal lahir di Gunung Kidul, 27 Agustus 1992, yang beralamatkan di Jalan Pemuda Rt 03 Rw 04 Baleharjo,
8	alamat rumah Rudi?	
9	J : Aku lahir di Gunung Kidul pada	
10	tanggal 27 Agustus 1992, yang	

11	beralamatkan di Jalan Pemuda Rt 03 Rw	Wonosari. Sekarang
12	04 Baleharjo, Wonosari namun setelah	beralamatkan di Balirejo UH
13	lulus dari sekolah SMP orang tuaku	II/352 Muja Muju Yogyakarta.
14	memutuskan untuk berpindah rumah ke	
15	Yogyakarta yang sekarang sekarang kami	
16	tempati ini di Balirejo UH II/352 Muja	
17	Muju Yogyakarta.	
18	T : Siapa nama orang tua Rudi, anak	Nama orang tua Bapak Handoyo
19	keberapa dari berapa bersaudara?	dan Ibu Surtini, anak keempat
20	J : Bapak ku bernama Handoyo dan Ibu	dari enam bersaudara.
21	Surtini, Aku anak keempat dari enam	
22	bersaudara.	
23	T : Apa pekerjaan orang tuanya?	Pekerjaan Bapak wiraswasta di
24	J : Bapak bekerja sebagai wiraswasta di	terminal Gunung Kidul dan Ibu
25	terminal Gunung Kidul dan Ibu hanya	hanya sebagai Ibu rumah tangga.
26	sebagai Ibu rumah tangga.	
27	T : Hal seperti apa yang anda rasakan jika	Yang dirasakan saat
28	berhubungan atau berdekatan dengan	berhubungan atau berdekatan
29	wanita?	dengan wanita adalah merasa
30	J : Saya merasa takut, was-was, jantung	takut, was-was, jantung berdetak
31	berdetak dengan kencang, dan yang ada di	kencang, dan tidak merasa
32	dalam pikiran saya hanyalah “bagaimana	nyaman berada di sekitar
33	caranya agar saya dapat menjauh dan tidak	perempuan apalagi berdekatan
34	melihat perempuan lagi” yang pasti saya	dengan perempuan.
35	tidak merasa nyaman jika berada di sekitar	
36	perempuan apalagi berdekatan dengan	
37	perempuan.	
38	T : Apa yang menyebabkan anda takut	Yang menyebabkan takut

<p>39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53</p>	<p>terhadap wanita? J : Yang menyebabkan saya takut dengan wanita karena pendidikan dari orang tua yang <i>otoriter</i> khususnya Ayah sehingga tidak ada komunikasi antara saya (Rudi) dengan Ayah dan sayapun takut dengan Ayah. Ayah berpesan “tidak boleh melakukan hal yang macam-macam selama masih sekolah apalagi sampai berhubungan atau pacaran dengan perempuan sebab akan merusak prestasi sekolah kamu”. Setiap bertemu dengan Ayah kata-kata itu pasti keluar dan selalu diulang, jika Ibu hanya mengingatkan namun komunikasi kamipun tetap jarang.</p>	<p>dengan wanita adalah pendidikan orang tua yang <i>otoriter</i>, pesan orang tua tidak boleh berhubungan dengan wanita.</p>
<p>54 55 56 57 58 59 60 61 62 63</p>	<p>T : Apa yang anda lakukan ketika berhadapan dengan wanita? J : Awalnya setiap berhadapan dengan perempuan saya selalu menghindar karena ingat akan pesan Ayah, lama kelamaan sejak duduk dibangku SMP saya menjadi takut dengan wanita karena setiap bertemu dengan wanita selalu teringat dengan pesan Ayah dan saya takut sekali untuk melanggarnya.</p>	<p>Yang dilakukan ketika berhadapan dengan wanita adalah selalu menghindar, dan selalu ingat dengan pesan orang tua.</p>
<p>64 65 66</p>	<p>T : Apa yang anda pikirkan ketika berhadapan atau berbicara dengan wanita? J : Saya hanya memikirkan bila saya</p>	<p>Yang dipikirkan ketika berhadapan atau berbicara dengan wanita yaitu was-was,</p>

67	berhubungan atau berkomunikasi dengan	jantung berdetak kencang Ayah
68	perempuan akan membuat Ayah marah	marah dan kecewa.
69	dan kecewa kepada saya hal itulah yang	
70	membuat saya menjadi was-was dan	
71	jantung berdetak dengan kencang setiap	
72	berhubungan atau berkomunikasi dengan	
73	perempuan sehingga saya tidak bisa	
74	mengontrol diri lagi dan saya bergegas	
75	menjauh dan pergi dari perempuan yang	
76	mendekati saya.	
77	T : Apa tanggapan anda terhadap wanita?	Wanita adalah penghambat
78	J : Saya meganggap wanita itu	aktifitas, dimanja, disayang dan
79	penghambat aktifitas karena ingin selalu	ditemani terus menerus.
80	dimanja, disayang dan ditemani terus	
81	menerus.	
82	T : Apa yang anda lakukan ketika ada	Yang dilakukan ketika wanita
83	wanita yang mengajak anda untuk	mengajak mengobrol atau
84	mengobrol atau bertanya pada anda?	bertanya yaitu tidak tau dan
85	J : Ya saya bilang aja tidak tau sambil	beranjak pergi.
86	beranjak pergi.	
87	T : Apakah anda pernah melakukan usaha	Belum pernah bercerita dengan
88	agar dapat sembuh dari masalah yang	siapapun.
89	sedang dihadapi saat ini, seperti	
90	berkonsultasi dengan psikolog atau curhat	
91	dengan orang tua atau teman yang anda	
92	percayai?	
93	J : Belum pernah, karena saya tidak	
94	memiliki teman yang menurut saya dapat	

<p>95 96 97 98 99</p>	<p>dipercaya, dengan orang tuapun saya tidak dekat dalam hal berkomunikasi dan tidak pernah ada komunikasi antara saya dengan orang tua khususnya dengan Ayah apalagi mau cerita tentang permasalahan saya.</p>	
<p>100 101 102 103 104</p>	<p>T : Apakah ada dalam anggota keluarga anda yang mengalami ketakutan terhadap wanita juga? J : Tidak tau, tapi selama saya lihat tidak ada yang takut dengan perempuan.</p>	<p>Tidak tau ada anggota keluarga yang mengalami ketakutan terhadap wanita atau tidak.</p>
<p>105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122</p>	<p>T : Apakah ada kejadian pada waktu kecil yang membuat anda takut dengan wanita? J : Ada yakni Saya pernah dipukul oleh Ayah karena ketahuan berhubungan dengan perempuan dan itu terjadi sangat sering sekali sehingga membuat saya jera dan takut untuk mengulangnya kembali, serta pesan Ayah yang tidak memperbolehkan saya berhubungan dengan perempuan sebelum memiliki penghasilan sendiri, saya takut jika harus melanggar pesan dari Ayah sebab jika Ayah sudah marah tidak segan-segan untuk memukul (Ayah saya orangnya keras) dan itu memang sudah pernah saya alami makanya saya tidak ingin mengulangnya kembali sebab saya sudah berjanji tidak akan mengulangnya hal</p>	<p>Ada kejadian waktu kecil yang membuat takut dengan wanita yaitu dipukul Ayah karena ketahuan berhubungan dengan perempuan.</p>

123	yang sama.	
124	T : Bagaimana cara anda mengontrol atau	Cara mengontrol atau mengatasi perasaan ketika berhadapan, berkomunikasi atau berdekatan dengan wanita yaitu pergi, jika dengan teman berada diposisi belakang.
125	mengatasi perasaan anda ketika	
126	berhadapan, berkomunikasi atau	
127	berdekatan dengan wanita?	
128	J : Saya selalu pergi setiap berhadapan	
129	atau berkomunikasi dengan perempuan.	
130	Kecuali jika bersama-sama dengan teman-	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perasaan takut dengan wanita adalah menakutkan pada diri sendiri, selalu bertanya dengan teman mengenai perempuan.
131	teman laki-laki yang lain itupun saya	
132	berada di posisi yang paling belakang.	
133	T : Upaya apa yang telah anda lakukan	
134	untuk mengatasi perasaan takut dengan	
135	wanita?	
136	J : Berusaha menakutkan pada diri saya	Faktor yang mendorong untuk keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi adalah dari dalam diri sendiri, tidak ingin dianggap sebagai orang yang memiliki kelainan, tidak nyaman dan dihantui perasaan takut.
137	bahwa perempuan adalah manusia biasa	
138	seperti halnya laki-laki jadi tidak perlu	
139	takut untuk berhubungan dengan	
140	perempuan, membaca buku motivasi,	
141	bertanya sama teman tentang perempuan.	
142	T : Faktor-faktor apa saja yang mendorong	Faktor yang mendorong untuk keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi adalah dari dalam diri sendiri, tidak ingin dianggap sebagai orang yang memiliki kelainan, tidak nyaman dan dihantui perasaan takut.
143	anda untuk keluar dari permasalahan yang	
144	sedang anda hadapi?	
145	J : Faktor dari dalam diri sendiri yakni	
146	ingin menjalani hidup tanpa dihantui rasa	
147	takut pada perempuan seperti halnya laki-	
148	laki pada umumnya, tidak ingin dianggap	
149	sebagai orang yang memiliki kelainan,	
150	yang pasti dengan hidup seperti ini saya	

151	merasa tidak nyaman dan dihantui	
152	perasaan takut secara terus-menerus	
153	sehingga membuat hidup menjadi tidak	
154	tenang.	
155	T : Apakah ada perubahan sebelum dan	Ya ada perubahan setelah
156	sesudah anda melakukan usaha tersebut?	melakukan usaha tersebut.
157	J : Ya ada perubahannya walau hanya	
158	sedikit, walaupun masih merasa takut,	
159	was-was, tetapi tidak separah yang dulu.	
160	T : Dampak apa yang telah anda rasakan	Dampak yang dirasakan dari
161	dari upaya yang telah anda lakukan?	usaha tersebut adalah rasa takut
162	J : Sudah mulai sering membahas dan	mulai berkurang, mulai bisa
163	membicarakan perempuan dengan teman-	mengontrol diri, sering
164	teman, rasa takut mulai berkurang saat	membahas dan membicarakan
165	bertemu atau berdekatan dengan	perempuan.
166	perempuan, sudah mulai bisa mengontrol	
167	diri jika berhadapan dengan perempuan.	
168	Dulu jika bertemu atau berhadapan dengan	
169	perempuan maka jantung langsung	
170	berdetak dengan kencang dan berusaha	
171	pergi dengan secepat mungkin dan	
172	sekarang walaupun tetap pergi tapi sudah	
173	tidak terburu-buru lagi.	
174	T : Itu langkah awal yang bagus jika anda	Ya, akan terus berusaha sampai
175	sudah merasakan hasil dari usaha yang	benar-benar tidak takut lagi
176	anda lakukan walaupun sedikit, tingkatkan	dengan perempuan.
177	lagi usaha anda dan tetaplah berusaha	
178	sampai anda benar-benar tidak takut lagi	

179	dengan perempuan jika orang lain bisa	
180	maka kamu pasti bisa. Terimakasih atas	
181	waktunya untuk saya.	
182	J : ya saya akan terus berusaha sampai	
183	saya benar-benar tidak takut lagi dengan	
184	perempuan.	

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

KLIEN ARI (Nama Samaran)

Hasil Wawancara:

Wawancara ini dilakukan pada hari Minggu, 10 Januari 2010 pada jam 16.00 WIB di rumah Ari di Balirejo UH I/089 Rt 03 Rw 04 Muja Muju Yogyakarta sebelum melakukan wawancara dengan Ari pada saat itu rumah dalam kondisi lengkap yaitu ada kedua orang tua dan kedua adiknya. Namun, wawancara kami lakukan di ruang tengah rumah sambil Ibu Sulastri mengurus kedua adiknya Ari.

No	Wawancara	Coding
1 2 3 4	T : Perkenalkan nama saya Muhammad Iqbal biasa di panggil Iqbal temannya Ari anak ibu, kalo ibu sendiri namanya siapa? J : Sulastri	Nama Ibu Sulastri
5 6	T : Ari anak ke berapa Ibu? J : Anak pertama dari tiga bersaudara.	Anak pertama dari tiga bersaudara.
7 8 9 10 11 12 13 14 15	T : Waktu sekolah TK dulu Ari seperti apa Ibu? apa sekolahnya diantar?Ari memiliki teman ngak waktu kecil? J : Ari anak yang penurut dan rajin, ya waktu masih TK dulu selalu diantar oleh Ibu sendiri dan terkadang diantar oleh ayahnya, temannya juga banyak waktu TK maupun SD tapi waktu SMP Ibu kurang tau karena Ari sudah melakukan aktifitasnya sendiri.	Ari anak yang penurut dan rajin, sekolah selalu diantar jemput dan memiliki banyak teman.
16 17	T : Apakah Ibu akrab dan sering berkomunikasi dengan Ari?	Ibu akrab dengan Ari namun hanya berkomunikasi biasa

18	J : Pasti akrablah Arikan anak saya sendiri	dan tidak pernah membahas
19	komunikasi kami pun lancar, tapi jika	atau menanyakan
20	ngobrol biasa tentang keluarga kami atau	permasalahan Ari atau
21	tentang masalah-masalah Ari itu kami tidak	keluhan Ari.
22	pernah membahasnya mungkin Ari malu	
23	untuk cerita.	
24	T : Bagaimana cara Ibu dan Bapak mendidik	Cara Ibu dan Bapak mendidik
25	Ari sejak kecil sampai sekarang?	Ari adalah harus disiplin,
26	J : Sejak kecil Ari kami di didik untuk selalu	bertanggung jawab, rajin
27	bertanggung jawab terhadap apa yang telah	belajar, taat dengan perintah
28	dia lakukan dan selalu disiplin dalam segala	Allah SWT, dan tidak boleh
29	hal, Ari juga di didik untuk selalu mandiri	berpacaran.
30	tidak bergantung dengan orang lain,	
31	menanamkan pendidikan agama sejak dini	
32	dengan cara memasukkan Ari di TPA,	
33	mengajak Ari untuk selalu sholat berjama'ah	
34	dengan kedua orang tuanya bila tidak	
35	Ayahnya akan marah, menjelaskan hal-hal	
36	yang dilarang oleh agama diantaranya adalah	
37	melarang berhubungan dengan wanita yang	
38	bukan muhrimnya termasuk berpacaran.	
39	T : Bagaimana pandangan ibu terhadap	Pandangan Ibu terhadap
40	tingkah laku anaknya (Ari) baik dengan	tingkah laku Ari baik karena
41	keluarga maupun teman-temannya?	Ari anak yang penurut,
42	J : Sejak kecil sampai sekarang Ari adalah	menghormati orang tua, dan
43	anak yang penurut dan sangat menghormati	tidak pernah bermasalah
44	orang tuanya, apalagi dia anak pertama yang	dengan para teman-temannya.
45	akan menjadi contoh bagi kedua adiknya. Ari	

46	juga rajin membantu kedua orang tuanya	
47	khususnya menunggu warung di rumah.	
48	Selama ini bergaul dengan teman-temannya	
49	juga baik sebab tidak pernah ada masalah	
50	dengan teman-temannya.	
51	T : Aturan-aturan seperti apa yang diterapkan	Aturan yang diterapkan Ibu
52	Ibu dan Bapak dalam mendidik anak-	dan Bapak dalam mendidik
53	anak-anaknya?	anak-anaknya adalah melarang
54	J : Ya biasa seperti orang tua lainnya tidak	berpacaran, harus rajin dan
55	boleh berpacaran sebelum memiliki	tekun belajar.
56	penghasilan sendiri sebab Ari akan menjadi	
57	contoh bagi kedua adiknya dan menjadi	
58	tulang punggung bagi orang tua saat mereka	
59	sudah lanjut usia, rajin belajar.	
60	T : Sepengetahuan Ibu Apakah Ari memiliki	Sepengetahuan Ibu Ari
61	teman akrab wanita?	memiliki teman akrab wanita
62	J : Ya punyalah, dulu saat Ari masih sekolah	saat masih sekolah SD kalau
63	SD. Tapi kalau sekarang Ibu kurang tau	sekarang kurang tau
64	sebab Ibu tidak pernah melihat Ari bermain	
65	atau belajar bersama dengan perempuan	
66	T : Pertama kali sekolah sampai sekarang Ari	Pertama kali sekolah di TK
67	sekolah dimana saja?	Anggoro Rini, SDN
68	J : Pertama kali sekolah di TK Anggoro Rini	Nolobangsan, Gowok, Sleman
69	pada tahun 1996, setelah lulus kemudian	Yogyakarta, SMP
70	melanjutkan sekolah di SDN Nolobangsan,	Muhammadiyah 3 Depok
71	Gowok, Sleman Yogyakarta pada tahun	SMK Negeri 5 Yogyakarta.
72	1998, dan melanjutkan sekolah di SMP	
73	Muhammadiyah 3 Depok pada tahun 2004	

74	namun saat akan melanjutkan di SMA Ari	
75	tidak mau karena sudah mau hidup mandiri	
76	dan mencari kerja sekaligus membantu orang	
77	tua, berkat dorongan dari Ayahnya akhirnya	
78	Ari mau untuk melanjutkan sekolah dan	
79	memilih di SMK Negeri 5 Yogyakarta	
80	dengan mengambil konsentrasi jurusan	
81	kerajinan perak agar nantinya setelah lulus	
82	bisa langsung kerja kata Ari.	
83	T : Apakah Ari sering bercerita dengan Ibu	Ari tidak pernah bercerita
84	tentang teman wanitanya?	tentang teman wanitanya
85	J : Kita jarang berbicara atau berkomunikasi	kepada Ibu apalagi Bapak.
86	dengan waktu yang agak lama paling hanya	
87	sekedar menyuruh Ari untuk ini itu dan Ari	
88	menanggapinya dengan seperlunya saja.	
89	T : Setelah pulang dari sekolah apa kegiatan	Kegiatan Ari di rumah adalah
90	Ari di rumah?	mengurus adik-adiknya,
91	J : Setelah pulang sekolah Ari biasanya	menunggu warung, nonton
92	membantu Ibu di rumah diantaranya	TV, dan mengaji di masjid.
93	mengurus adik-adiknya, menunggu warung,	
94	belajar, jika waktu sore Ari belajar mengaji	
95	di masjid yang tidak jauh dari rumah. Setelah	
96	pulang dari mengaji Ari banyak	
97	menghabiskan waktunya untuk menonton TV	
98	saja.	

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

KLIEN YUDI (Nama Samaran)

Hasil Wawancara:

Wawancara ini dilakukan pada hari Senen tanggal 11 Januari 2010 jam 16.00 WIB di rumah Yudi di Balirejo UH II/556 Muja Muju Yogyakarta sebelum melakukan wawancara dengan Ari, pada saat itu kondisi rumah dalam keadaan sepi, hanya ada kedua orang tua, Ari dan satu adeknya yang masih kecil. Wawancara ini saya lakukan dengan Ibu Yudi yang sedang menggendong adeknya sehingga suasana wawancara dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu aktifitas Ibu Latifah.

No	Wawancara	Coding
1	T : Perkenalkan nama saya Muhammad	Ibu Latifah.
2	Iqbal biasa di panggil Iqbal temannya	
3	Yudi anak ibu, kalo ibu sendiri namanya	
4	siapa?	
5	J : Ibu Latifah.	
6	T : Yudi anak ke berapa Ibu?	Anak ketiga dari lima bersaudara.
7	J : Yudi anak ketiga dari lima bersaudara.	
8	T : Waktu sekolah TK dulu Yudi seperti	Waktu sekolah Yudi termasuk anak yang aktif, taat dengan orang tua, senang bermain dan memiliki banyak teman di sekolah baik itu laki-laki maupun perempuan, pada awal sekolah Yudi memang diantar dan selanjutnya berangkat sendiri.
9	apa Ibu? apa sekolahnya diantar? Yudi	
10	memiliki teman ngak waktu kecil?	
11	J : Selama menempuh pendidikan di TK	
12	Pertiwi Yudi termasuk anak yang aktif,	
13	selalu bermain dengan teman-temannya	
14	baik didalam sekolah maupun di luar	
15	sekolah, Yudi memiliki banyak teman di	
16	sekolah baik itu laki-laki maupun	

17	perempuan serta taat dengan orang tua,	
18	pada awal sekolah Yudi memang diantar	
19	oleh Ibu namun setelah bulan berikutnya	
20	Yudi sudah berangkat sendiri ke sekolah	
21	sampai dia SMA.	
22	T : Apakah Ibu akrab dan sering	Hubungan dengan ibu akrab,
23	berkomunikasi dengan Yudi?	baik, komunikasi lancar
24	J : Ya dong kita pasti akrab, hubungan Ibu	sedangkan hubungan dengan
25	dengan Yudi baik serta komunikasipun	ayahnya Yudi tidak pernah
26	lancar namun berbeda dengan ayahnya,	bercerita atau berkomunikasi
27	Yudi tidak pernah bercerita atau	apapun kecuali jika diperintah
28	berkomunikasi apapun kecuali jika	untuk melakukan sesuatu oleh
29	diperintah untuk melakukan sesuatu oleh	ayahnya.
30	Ayahnya	
31	T : Bagaimana cara Ibu dan Bapak	Cara orang tua mendidik Yudi
32	mendidik Yudi sejak kecil sampai	dari kecil sampai sekarang sangat
33	sekarang?	ketat, selalu disiplin dan patuh
34	J : Di rumah kami sangat ketat dalam	terhadap kedua orang tua dalam
35	mendidik Yudi untuk selalu disiplin dan	segala hal. Ayahnya melarang
36	patuh terhadap kedua orang tua dalam	Yudi berhubungan dengan wanita
37	segala hal, Ayahnya sangat melarang Yudi	dan mewajibkan untuk belajar
38	berhubungan dengan wanita dan	mengaji di TPA, mengajarkan
39	mewajibkan Yudi untuk untuk belajar	ajaran Islam sejak dini serta tidak
40	mengaji di TPA, mengajarkan ajaran	boleh berlama-lama bermain di
41	Islam sejak dini serta tidak boleh berlama-	luar rumah.
42	lama bermain di luar rumah.	
43	T : Bagaimana pandangan ibu terhadap	Pandangan ibunya tentang
44	tingkah laku anaknya (Yudi) baik dengan	tingkah laku Yudi, sejak kecil

45	keluarga maupun teman-temannya?	Yudi anak yang sopan dan suka
46	J : Sejak kecil Yudi anak yang sopan dan	bergaul dengan siapapun baik
47	suka bergaul dengan siapapun baik dengan	dengan keluarga, teman atau
48	keluarga, teman atau lingkungan sekitar	lingkungan sekitar.
49	rumah sebab kami mendidiknya untuk	
50	seperti itu.	
51	T : Aturan-aturan seperti apa yang	Aturan yang diterapkan Ibu dan
52	diterapkan Ibu dan Bapak dalam mendidik	Bapak dalam mendidik anak-
53	anak-anaknya?	anaknya yang penting harus rajin,
54	J : Kami tidak banyak menerapkan aturan-	patuh dengan kedua orang tua,
55	aturan terhadap anak-anak yang penting	tidak boleh lama-lama bermain di
56	harus rajin, patuh dengan kedua orang tua,	luar rumah, dan tidak boleh
57	tidak boleh lama-lama bermain di luar	berhubungan dengan perempuan
58	rumah, dan tidak boleh dulu berhubungan	sebelum memiliki penghasilan
59	dengan perempuan sebelum memiliki	sendiri karena nanti akan
60	penghasilan sendiri karena nanti akan	mengganggu prestasi sekolahnya.
61	mengganggu prestasi sekolahnya.	
62	T : Sepengetahuan Ibu apakah Yudi	Saat masih kecil Yudi memiliki
63	memiliki teman akrab wanita?	banyak teman termasuk teman-
64	J : Ya, saat masih kecil Yudi memiliki	teman wanita, tapi sejak masuk
65	banyak teman termasuk teman-teman	SMP Ibunya tidak pernah melihat
66	wanita, tapi sejak masuk SMP Ibu tidak	Yudi bergaul dengan teman-
67	pernah melihat Yudi bergaul dengan	teman wanitanya karena tidak
68	teman-teman wanitanya karena memang	diperbolehkan ayahnya
69	tidak diperbolehkan ayahnya untuk	berhubungan dengan wanita selagi
70	berhubungan dengan wanita selagi masih	masih sekolah.
71	sekolah.	
72	T : Pertama kali sekolah sampai sekarang	Pertama kali di TK Pertiwi pada

73	Yudi sekolah dimana saja?	tahun 1997, SD Balirejo pada
74	J : Pertama kali Yudi sekolah di TK	tahun 1999, SMP Piri 1
75	Pertiwi pada tahun 1997, kemudian	Yogyakarta tahun 2005, dan
76	melanjutkan di SD Balirejo pada tahun	SMKN 5 Yogyakarta.
77	1999, melanjutkan sekolah di SMP Piri 1	
78	Yogyakarta tahun 2005, dan melanjutkan	
79	di SMKN 5 Yogyakarta.	
80	T : Apakah Yudi sering bercerita dengan	Yudi sering bercerita dengan
81	Ibu tentang teman wanitanya?	ibunya tetapi bukan masalah yang
82	J : kalau bercerita dengan Ibu Yudi	berhubungan dengan wanita,
83	memang sering tapi yang diceritakannya	hanya sekedar masalah sekolah
84	bukan masalah yang berhubungan dengan	atau permasalahan dengan teman-
85	wanita hanya sekedar masalah sekolah	temannya, selain itu tidak pernah.
86	atau permasalahan dengan teman-	
87	temannya saja selain itu tidak pernah	
88	cerita apa-apa.	
89	T : Setelah pulang dari sekolah apa	Setelah pulang sekolah Yudi
90	kegiatan Yudi di rumah?	menghabiskan waktunya di
91	J : Setelah pulang sekolah Yudi banyak	dalam rumah untuk belajar,
92	menghabiskan waktunya di dalam rumah	nonton tv, belajar mengaji di
93	untuk belajar, nonton TV, belajar mengaji	TPA dan membantu ibunya
94	di TPA dan membantu ibunya memasak di	memasak di dapur. Kalau
95	dapur walaupun bermain di luar rumah itu	bermain di luar rumah hanya
96	hanya sebentar saja jika terlalu lama	sebentar, jika terlalu lama maka
97	bermain dan keluyuran maka ayahnya	akan dimarahi ayahnya.
98	pasti akan memarahi Yudi.	

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

KLIEN RUDI (Nama Samaran)

Hasil Wawancara:

Wawancara ini di lakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Januari 2010 jam 16.00 WIB di rumah Rudi di Baliyeo UH II/352 Muja Muju Yogyakarta, sebelum melakukan wawancara dengan Rudi pada saat itu rumah dalam kondisi sepi hanya ada Ibu dan Rudi saja. Wawancara ini kami lakukan di dalam rumah sambil membantu Ibu menggoreng pisang sehingga suasananya tidak formal dan terlihat natural tanpa harus menunggu Ibu Surtini meluangkan waktu khusus.

No	Wawancara	Coding
1	T : Perkenalkan nama saya Muhammad	Nama Ibu Surtini.
2	Iqbal biasa di panggil Iqbal temannya	
3	Rudi anak ibu, kalo ibu sendiri namanya	
4	siapa?	
5	J : Ibu Surtini	
6	T : Rudi anak ke berapa Ibu?	Rudi anak ke empat dari enam bersaudara.
7	J : Anak ke empat dari enam bersaudara.	
8	T : Waktu sekolah TK dulu Rudi seperti	Rudi anak yang pendiam, selalu di antar setia berangkat dan pulang sekolah, Rudi juga memiliki banyak teman di sekolah.
9	apa Ibu? apa sekolahnya diantar? Rudi	
10	memiliki teman ngak waktu kecil?	
11	J : Rudi termasuk anak yang pendiam,	
12	selalu di antar setiap berangkat dan pulang	
13	sekolah karena jarak rumah dan	
14	sekolahannya juga jauh, Rudi juga	
15	bermain dengan teman-temannya, Rudi	
16	juga memiliki banyak teman di sekolah.	

<p>17 18 19 20 21 22 23 24 25 26</p>	<p>T : Apakah Ibu akrab dan sering berkomunikasi dengan Rudi?</p> <p>J : Dalam hal berkomunikasi dengan anak kami memang kurang apalagi dengan ayahnya karena sehari-hari sibuk bekerja di terminal Gunung Kidul sebagai penarik retribusi liar kendaraan kadang pulang sore dan kadang pulang malam itupun langsung istirahat dan tidur karena sudah capek seharian kerja.</p>	<p>Ibu akrab dengan Rudi, namun dalam hal komunikasi mereka kurang dan tidak pernah berkomunikasi dengan ayahnya.</p>
<p>27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37</p>	<p>T : Bagaimana cara Ibu dan Bapak mendidik Rudi sejak kecil sampai sekarang?</p> <p>J : Kami dididik anak-anak dan juga Rudi dengan cara kami sendiri artinya apapun yang dikatakan oleh kedua orang tuanya harus di taati, dipatuhi, dan dilaksanakan oleh anak-anak tanpa memberikan alasan apapun (<i>otoriter</i>) dengan apa yang perintahkan, karena anak kan harus mematuhi perintah kedua orang tuanya.</p>	<p>Ibu dan Bapak mendidik Rudi dengan cara menanamkan disiplin serta harus patuh dan taat terhadap semua yang diperintahkan oleh Ibu dan Bapak.</p>
<p>38 39 40 41 42 43 44</p>	<p>T : Bagaimana pandangan ibu terhadap tingkah laku anaknya (Rudi) baik dengan keluarga maupun teman-temannya?</p> <p>J : Rudi anaknya penurut, rajin, pemalu dan pendiam serta tidak pernah menyusahkan kedua orang tuanya. Dengan lingkungan sekitar dan teman-</p>	<p>Sejak kecil Ibu melihat bahwa Rudi adalah anak yang rajin, penurut, pemalu, pendiam, tidak pernah menyusahkan orang tua. Di liar Rudi juga baik, ramah dan suka bergaul dengan orang lain.</p>

45	temannya Rudi termasuk anak yang ramah	
46	dan suka bergaul dengan siapapun baik	
47	pada saat masih di Gunung Kidul maupun	
48	setelah pindah ke Balirejo sehingga sejak	
49	Rudi masih kecil sampai sekarang	
50	memiliki banyak teman baik teman	
51	sekolah maupun pemuda-pemuda desa.	
52	T : Aturan-aturan seperti apa yang	Aturan yang diterapkan oleh Ibu
53	diterapkan Ibu dan Bapak dalam mendidik	dan Bapak untuk mendidik anak-
54	anak-anaknya?	anaknya adalah anak tidak boleh
55	J : Kami sebagai orang tua tidak pernah	mengekang perintah orang tua,
56	menetapkan harus begini dan begitu yang	rajin belajar, mengaji, dan tidak
57	penting anak harus patuh terhadap apa	boleh banyak bermain.
58	yang dikatakan oleh orang tua, jika	
59	bermain diluar rumah tidak boleh lama-	
60	lama harus tekun belajar dan mengaji, itu	
61	semata-mata demi kebaikan anak kita	
62	sendiri agar menjadi anak yang sukses.	
63	T : Sepengetahuan Ibu Apakah Rudi	Ibu tidak mengetahui apakah
64	memiliki teman akrab wanita?	Rudi memiliki teman wanita atau
65	J : Jika masalah itu saya kurang tau karena	tidak dan tidak pernah
66	memang jarang kamu berkomunikasi	menanyakannya kepada Rudi.
67	dengan bertatap muka langsung dengan	
68	Rudi sebab Ibu sibuk dan sudah banyak	
69	kerjaan di rumah jadi tidak sempat lagi	
70	untuk menanyakan hal-hal yang seperti itu	
71	kepada anak.	
72	T : Pertama kali sekolah sampai sekarang	Pertama sekali Rudi sekolah di

72	Rudi sekolah dimana saja?	TK Al-Hikmah Baleharjo pada
73	J : Pertama sekali Rudi sekolah di TK Al-	tahun 1996, SD Baleharjo pada
74	Hikmah Baleharjo pada tahun 1996,	tahun 1998, SMP 12 Baleharjo
75	kemudian melanjutkan sekolah di SD	pada tahun 2004 dan SMA N 5
76	Baleharjo pada tahun 1998, melanjutkan	Yogyakarta.
77	sekolah di SMP 12 Baleharjo pada tahun	
78	2004 kemudian SMA N 5 Yogyakarta.	
79	T : Apakah Rudi sering bercerita dengan	Masalah teman wanitanya Rudi
80	Ibu tentang teman wanitanya?	tidak pernah bercerita dengan Ibu
81	J : Rudi tidak pernah bercerita kepada	maupun Ayahnya.
82	saya tentang teman wanitanya jadi kami	
83	tidak mengetahui hal itu kami pun tidak	
84	pernah menanyakannya kepada Rudi	
85	karena sudah sibuk dengan pekerjaan masi	
86	ng-masing.	
87	T : Setelah pulang sekolah apa kegiatan	Kegiatan Rudi setelah pulang
88	Rudi di rumah?	sekolah adalah mengerjakan
89	J : Biasanya setelah pulang sekolah Rudi	tugas sekolah, membantu Ibu
90	mengerjakan tugas sekolah dan membantu	mengerjakan pekerjaan rumah,
91	Ibu melakukan pekerjaan dirumah. Setelah	dan mengaji di TPA.
92	semua pekerjaan rumah selesai dikerjakan	
93	baru Rudi boleh pergi kemana saja, di	
94	waktu sore Rudi mengaji di TPA masjid	
95	dekat rumah.	

ANALISIS DATA WAWANCARA

TIGA REMAJA BALIREJO

No	ANALISIS	ARI	YUDI	RUDI
1	Perasaan saat berhubungan dengan wanita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kacau 2. Jantung berdetak kencang 3. Muka memerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kacau 2. Jantung berdetak kencang 3. Bersalah kepada orang tua 4. Bicara terbata-bata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Takut 2. Was-was 3. Jantung berdetak kencang 4. Tidak nyaman
2	Penyebab takut dengan wanita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman yang tidak mengenakan di masa lalu. 2. Pesan orang tua yang tidak memperbolehkan berhubungan dengan wanita sebelum memiliki penghasilan sendiri 3. Takut mengecewakan orang tua. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ingin mengecewakan kedua orang tua 2. Pesan orang tua tidak boleh pacaran sebelum memiliki penghasilan sendiri 3. Pernah ketahuan berpacaran dan dimarah orang tua. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan orang tua yang <i>otoriter</i> 2. Pesan orang tua tidak boleh pacaran selama masih sekolah 3.
3	Yang di lakukan ketika berhadapan dengan wanita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindar 2. Menundukkan kepala 3. Melihat kearah lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjauh dan pergi dari wanita yang mendekati 2. Jika bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindar karena ingat akan pesan orang tua 2. Bergesang

		4. Ada jarak.	teman laki-laki saya berada di belakang mereka 3. Menundukkan kepala saat berhadapan dengan wanita	menjauh dan pergi dari perempuan yang mendekati saya 3. Jika bersama teman laki-laki saya berada di belakang mereka.
4	Pandangan terhadap wanita	1. Wanita itu menyebalkan 2. Tidak mengerti perasaan orang lain 3. Mementingkan diri sendiri (egois).	1. Wanita penghambat untuk memajukan karir 2. Membuat laki-laki menjadi lalai, malas dan lupa waktu 3. Perempuan ingin selalu di manja dan di perhatikan.	1. Wanita penghambat aktifitas 2. Ingin selalu dimanja disayang dan ditemani terus menerus.
5	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perasaan takut dengan wanita	1. Memberanikan diri 2. Mendekatkan diri kepada Allah (sholat, mengaji).	1. Menyakinkan pada diri saya bahwa saya tidak takut dengan wanita 2. Mendiskusikannya dengan teman laki-laki kemudian	1. Menyakinkan pada diri bahwa perempuan adalah manusia biasa seperti halnya laki-laki 2. Selalu bertanya dan diskusi dengan teman

			<p>mempraktekkan sendiri</p> <p>3. Selalu berdo'a dan mendekatkan diri pada Allah SWT</p> <p>4. Memberanikan diri untuk melihat dan menatap perempuan walaupun dari jarak yang jauh.</p>	<p>mengenai perempuan.</p>
6	<p>Faktor yang mendorong untuk keluar dari permasalahan</p>	<p>1. Kesadaran dari diri sendiri,</p> <p>2. Hidup menjadi tidak tenang</p> <p>3. Aktifitas terhambat</p> <p>4. Malu dengan teman.</p>	<p>1. Faktor dari dalam diri sendiri</p> <p>2. Niat untuk dapat sembuh</p> <p>3. Malu dengan teman</p> <p>4. Hidup tidak nyaman dan selalu dihantui rasa takut</p> <p>5. Faktor keyakinan akan adanya Allah Swt yang telah menciptakan manusia secara berpasang-</p>	<p>1. Faktor dari dalam diri sendiri ingin menjalani hidup tanpa dihantui rasa takut pada perempuan</p> <p>2. Tidak ingin dianggap sebagai orang yang memiliki kelainan</p> <p>3. Hidup tidak nyaman dan selalu dihantui rasa takut.</p>

			<p>pasangan</p> <p>6. Ingin hidup seperti layaknya laki-laki pada umumnya.</p>	
7	Perubahan yang di rasakan	<p>1. Mulai agak berani jika bertemu dengan perempuan</p> <p>2. Pernah ngobrol dengan teman kelas walaupun cuma sebentar</p> <p>3. perubahan itu baru saya rasakan dalam waktu yang tidak sebentar.</p>	<p>1. Mulai muncul keberanian diri terhadap wanita walaupun hanya sekedar melihat dan berdekatan tempat duduk</p> <p>2. Rasa takutnya terkadang masih muncul bila secara tiba-tiba berhadapan langsung dengan wanita.</p>	<p>1. Sudah mulai sering membahas dan membicarakan perempuan dengan teman-teman</p> <p>2. Rasa takut mulai berkurang saat bertemu atau berdekatan dengan perempuan</p> <p>3. Mulai bisa mengontrol diri jika berhadapan dengan perempuan.</p>